

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KURIKULUM KONDISI KHUSUS
PANDEMI COVID-19 PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP NEGERI 2 BANGKINANG**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Mendapatkan Gelas Sarjana Strata Satu dalam Bidang
Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



Oleh:
RIZKA SILVIA
NIM: 16.13.00.46


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Implementasi Kebijakan Kurikulum Kondisi Khusus Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bangkinang" yang disusun oleh Rizka Silvia Nomor Induk Mahasiswa 16.13.00.46 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Jakarta, 20 Agustus 2021

Pembimbing,



Saiful Bahri, M.Ag

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Implementasi Kebijakan Kurikulum Kondisi Khusus Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bangkinang" yang disusun oleh Rizka Silvia Nomor Induk Mahasiswa 16.13.00.46 telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 23 September 2021 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).






Jakarta, 20 Oktober 2021

Dekan,



Dede Setiawan, M.M.Pd

TIM PENGUJI:

- | | |
|--|---|
| 1. <u>Dede Setiawan, M.M.Pd</u>
(Ketua Sidang) | ()
Tgl. 20 Oktober 2021 |
| 2. Saiful Bahri, M.Ag
(Sekretaris Sidang) | ()
Tgl. 19 Oktober 2021 |
| 3. Dr. Fariz Alnizar, M.Hum
(Penguji 1) | ()
Tgl. 19 Oktober 2021 |
| 4. Mujahid, M.M.Pd
(Penguji 2) | ()
Tgl. 19 Oktober 2021 |
| 5. Saiful Bahri, M.Ag
(Dosen Pembimbing) | ()
Tgl. 19 Oktober 2021 |

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizka Silvia

NIM : 16.13.00.46

Tempat, Tgl. Lahir : Bangkinang, 01 Mei 1998

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Implementasi Kebijakan Kurikulum Kondisi Khusus Pandemi Covid-19 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bangkinang” adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk para pembimbing. Jika di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 25 Agustus 2021



Rizka Silvia

NIM: 16.13.00.46

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur hanyalah milik Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Implementasi Kebijakan Kurikulum Kondisi Khusus Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bangkinang”**. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada junjungan alam, Nabi Muhammad SAW. Kepada keluarganya, sahabatnya, serta umat yang patuh dan tunduk atas perintah-Nya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan S1 Pendidikan Agama Islam di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, baik berupa dukungan, bimbingan, bantuan moral maupun material. Maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. KH. Marsudi Syuhud, MBA, Umi Hj. Mufizah Abdurrohim, M.Pd Alh dan para asatidz asatidzah yang telah membimbing penulis selama kuliah dan menjadi santri di Pesentren Ekonomi Darul Uchwah Jakarta.
2. Prof. Dr. Ir. Maksum Machfoedz, M.Sc, selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama masa pendidikan.

3. Dede Setiawan, M.M.Pd, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta yang telah memberikan nasehat dan bimbingan selama masa pendidikan.
4. Saiful Bahri, M.Ag, selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta sekaligus Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing dan memberikan ilmu, masukan, serta saran kepada penulis.
5. Tulaihah Ning Safitri, M.Pd, selaku Dosen yang telah banyak membimbing dan memberikan masukan serta saran kepada penulis.
6. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan mendidik penulis selama menjalani pendidikan hingga ada penyusunan skripsi ini.
7. H. Muslim, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Bangkinang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penulisan.
8. Sembah sujud yang tulus dan ucapan terima kasih penulis ucapkan pada ayahanda Khairuddin dan ibunda Faiq Tamani Rembun yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian, doa, dukungan dan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis selama ini.
9. Mbah Bapak Kyai To'at Hadi Anwar, Mbah Ibu Nyai Sri Rohimah, Om Imam Farih, Tante Nira Wati, Tante Elmi Susanti, Om Ramadansyah, Adik penulis Muhammad Rizki Husada dan Mudaffa Aqilla Permata, serta Sepupu penulis Bilfathir Reston Nawara, Bilazalea Puan Alula, Awahita

Cindahayu Elsyah, dan Azahema Ghizella Elsyah yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, dan bantuan kepada penulis selama ini.

10. Untuk seseorang yang penulis sayangi Nopri Erdiansyah, yang selalu memberikan perhatian, motivasi, serta kasih sayangnya pada penulis.

11. Untuk sahabat penulis Husnul Khotimah, Khoerunnisa, Dea Oktaviani, M. Hakim Syaputra, Prasetya Aji Pangestu, Irgi Nur Fadil, Ari Dwi Irsanto, dan Yahya Yudi yang telah banyak memberikan hari-hari indah untuk persahabatan ini, juga rekan-rekan mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta yang tidak bias penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa isi dari skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan. Kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun akan sangat bermanfaat dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Terima kasih.

Jakarta, Agustus 2021

Penulis,

Rizka Silvia

ABSTRAK

Rizka Silvia, Implementasi Kebijakan Kurikulum Kondisi Khusus Pandemi Covid-19 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bangkinang, skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta, 2021.

Kurikulum darurat merupakan kurikulum dalam kondisi khusus pandemi covid-19 yang disiapkan oleh Kemendikbud sebagai kurikulum yang disederhanakan dari kurikulum nasional. Pelaksanaan kurikulum pada kondisi khusus bertujuan untuk memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk menentukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik.

Satuan pendidikan pada kondisi khusus dalam pelaksanaan pembelajaran dapat 1) tetap mengacu pada Kurikulum Nasional; 2) menggunakan kurikulum darurat; atau 3) melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri. Karena hal tersebut, penulis melakukan penulisan kebijakan di SMP Negeri 2 Bangkinang dengan judul Implementasi kebijakan kurikulum kondisi khusus pandemi covid-19 pada pembelajaran pendidikan agama Islam

Adapun tujuan penulisan ini adalah mengetahui 1) perencanaan implementasi kebijakan kurikulum kondisi khusus pandemi covid-19 pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Bangkinang. 2) Pelaksanaan implementasi kebijakan kurikulum kondisi khusus pandemi covid-19 pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Bangkinang. 3) Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi kebijakan kurikulum kondisi khusus pandemi covid-19 pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Bangkinang.

Untuk mencapai penulisan tersebut, penulisan ini menggunakan jenis penulisan kualitatif dengan menggambarkan permasalahan yang ada sesuai dengan data yang ditemukan di lapangan (deskriptif). Teknik pengambilan data dilakukan melalui 1) Wawancara (Interview), 2) Pengamatan (Observasi), 3) Dokumentasi. Selanjutnya analisis data dilakukan dengan 1) Analisis selama pengumpulan data yakni secara induktif dengan menggunakan analisis deskriptif. 2) Teknik keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber data.

Hasil penulisan menunjukkan bahwa, 1) Perencanaan implementasi kurikulum kondisi khusus di SMP Negeri 2 Bangkinang menggunakan opsi kurikulum dengan KI dan KD yang sudah disederhanakan. Guru membuat perencanaan pembelajaran dengan mengacu kepada dokumen 1 kurikulum kondisi khusus. 2) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran daring dan luring. Evaluasi pembelajaran daring dilakukan dengan cara mengirim tugas kepada siswa untuk dikerjakan dirumah. 3) Faktor pendukung dalam implementasi kurikulum kondisi khusus pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Bangkinang adalah faktor pembiayaan yang mengalokasikan pulsa paket internert pada guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring, sarana dan prasarana protokol kesehatan yang memadai, serta dukungan orang tua siswa, sedangkan faktor penghambat adalah

kurang kreatifnya guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran daring, serta rawan plagiarism dalam hal penilaian pembelajaran daring, adanya siswa yang kurang disiplin menerapkan protokol kesehatan dalam pembelajaran luring/tatap muka.

Kata Kunci: Kurikulum Kondisi Khusus Pandemi Covid-19. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Rizka Silvia, Implementation of Curriculum Policy for the Special Conditions of the Covid-19 Pandemic in Islamic Religious Education Learning at SMP Negeri 2 Bangkinang, Thesis, Study Program of Islamic Education, Faculty of Islamic Religion, University of Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta, 2021.

The emergency curriculum is a curriculum in special conditions for the COVID-19 pandemic prepared by the Ministry of Education and Culture as a simplified curriculum from the national curriculum. The implementation of the curriculum in special conditions aims to provide flexibility for educational units to determine a curriculum that is in accordance with the learning needs of students.

Education units in special conditions in the implementation of learning can 1) still refer to the National Curriculum; 2) use the emergency curriculum; or 3) make curriculum simplification independently. Because of this, researchers conducted policy research at SMP Negeri 2 Bangkinang with the title Implementation of curriculum policies for the special conditions of the COVID-19 pandemic in Islamic religious education learning.

The purpose of this study is to find out 1) the planning of implementing curriculum policies for the special conditions of the COVID-19 pandemic in Islamic religious education learning at SMP Negeri 2 Bangkinang. 2) Implementation of the curriculum policy for the special conditions of the COVID-19 pandemic in Islamic religious education learning at SMP Negeri 2 Bangkinang. 3) Supporting factors and inhibiting factors for implementing curriculum policies for the special conditions of the COVID-19 pandemic in Islamic religious education learning at SMP Negeri 2 Bangkinang.

To achieve this research, this study uses a qualitative research type by describing the existing problems in accordance with the data found in the field (descriptive). Data collection techniques were carried out through 1) Interview (Interview), 2) Observation (Observation), 3) Documentation. Furthermore, data analysis was carried out by 1) Analysis during data collection, namely inductively using descriptive analysis. 2) Technique of data validity by using triangulation of data sources.

The results showed that, 1) Planning for the implementation of the special conditions curriculum at SMP Negeri 2 Bangkinang used a curriculum option with simplified KI and KD. The teacher makes a lesson plan by referring to document 1 curriculum for special conditions. 2) Implementation of learning using online and offline learning methods. Evaluation of online learning is done by sending assignments to students to do at home. 3) Supporting factors in implementing special conditions curriculum for PAI learning at SMP Negeri 2 Bangkinang are financing factors that allocate internet package credit to teachers and students in the implementation of online learning, adequate health protocol facilities and infrastructure, as well as support from students' parents. The obstacles are the lack of creativity of teachers in planning and implementing online learning, as well as

prone to plagiarism in terms of online learning assessment, the presence of students who are less disciplined in applying health protocols in offline/face-to-face learning

Keywords: Curriculum for Special Conditions for the Covid-19 Pandemic
Islamic Religious Education Learning

الملخص

ريزكا سيلفيا ، تنفيذ سياسة المناهج للظروف الخاصة لوباء كوفيد-19 في تعليم التربية الدينية الإسلامية في مدرسة الثانوية الحكومية 2 بانجكينانج. مقال ، برنامج دراسة التربية الإسلامية ، كلية الدين الإسلامي ، جامعة نهضة العلماء إندونيسيا (UNUSIA) جاكارتا، 2021

منهج الطوارئ هو منهج في ظروف خاصة لوباء كوفيد-19 أعدته وزارة التعليم والثقافة كمنهج مبسط من المناهج الوطنية. يهدف تطبيق المنهج في ظروف خاصة إلى توفير المرونة للوحدات التعليمية لتحديد منهج يتناسب مع احتياجات التعلم للطلاب.

يمكن لوحدات التعليم في ظروف خاصة في تنفيذ التعلم (1) لا تزال تشير إلى المناهج الوطنية ؛ (2) استخدام منهج الطوارئ. أو (3) تبسيط المنهج بشكل مستقل. لهذا السبب ، أجرى الباحثون بحثاً سياسياً في مدرسة الثانوية الحكومية 2 بانجكينانج بعنوان تنفيذ سياسات المناهج للظروف الخاصة لوباء كوفيد-19 في تعلم التربية الدينية الإسلامية.

الغرض من هذه الدراسة هو معرفة (1) تخطيط تنفيذ سياسات المناهج للظروف الخاصة لوباء كوفيد-19 في تعليم التربية الدينية الإسلامية في مدرسة الثانوية الحكومية 2 بانجكينانج (2) تنفيذ سياسة المناهج للظروف الخاصة لوباء كوفيد-19 في تعليم التربية الدينية الإسلامية في مدرسة الثانوية الحكومية 2 بانجكينانج (3) العوامل الداعمة والعوامل المثبطة لتنفيذ سياسات المناهج للظروف الخاصة لوباء كوفيد-19 في تعلم التربية الدينية الإسلامية في مدرسة الثانوية الحكومية 2 بانجكينانج

ولتحقيق هذا البحث تستخدم هذه الدراسة نوع بحث نوعي من خلال وصف المشاكل القائمة وفق المعطيات الموجودة في المجال (وصفية). تم تنفيذ تقنيات جمع البيانات من خلال (1) مقابلة (مقابلة) ، (2) ملاحظة (ملاحظة) ، (3) توثيق. علاوة على ذلك ، تم إجراء تحليل البيانات عن طريق (1) التحليل أثناء جمع البيانات ، أي باستخدام التحليل الوصفي استقرائياً. (2) تقنية صحة البيانات باستخدام التثليث لمصادر البيانات.

أظهرت النتائج أن ، (1) التخطيط لتنفيذ المنهج للظروف الخاصة في مدرسة الثانوية الحكومية 2 بانجكينانج باستخدام خيار المنهج مع الكفاءات الأساسية المبسطة والكفاءات الأساسية. يضع المعلم خطة الدرس بالرجوع إلى منهج الوثيقة 1 للشروط الخاصة. (2) تنفيذ التعلم باستخدام أساليب التعلم عبر الإنترنت وغير متصل. يتم تقييم التعلم عبر الإنترنت عن طريق إرسال مهام للطلاب للقيام بها في المنزل. (3) العوامل الداعمة في تنفيذ منهج الشروط الخاصة في تعلم التربية الدينية الإسلامية في مدرسة الثانوية الحكومية 2 بانجكينانج هي عوامل تمويلية تخصص رصيد حزمة الإنترنت للمعلمين والطلاب في تنفيذ التعلم عبر الإنترنت ، ومرافق البروتوكول الصحي الملائمة والبنية التحتية ، فضلاً عن الدعم من أولياء أمور الطلاب ، في حين أن العوامل المثبطة هي قلة إبداع المعلمين في تخطيط وتنفيذ التعلم عبر الإنترنت ، فضلاً عن كونهم عرضة للانتحال من حيث تقييم التعلم عبر الإنترنت ، ووجود طلاب أقل انضباطاً في تطبيق البروتوكولات الصحية في وضع عدم الاتصال / التعلم وجها لوجه

الكلمات المفتاحية: منهج الشروط الخاصة لوباء كوفيد-19 تعلم التربية الدينية الإسلامية

DAFTAR ISI

Halaman Persetujuan.....	i
Lembar Pengesahan	ii
Pernyataan Orisinalitas.....	iii
Kata Pengantar	iv
Abstrak.....	vii
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel	xiv
Daftar Lampiran	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Penelitian.....	5
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Kajian Teori	10
1. Implementasi Kebijakan.....	10
2. Kurikulum	13
3. Kondisi Khusus Pandemi Covid-19	16
4. Kurikulum Kondisi Khusus	19
5. Manajemen Implementasi Kurikulum	33
6. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	37
B. Kerangka Berfikir.....	43
C. Tinjauan Penelitian Terdahulu	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
A. Metode Penelitian.....	47
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	48
C. Deskripsi Posisi Peneliti.....	49
D. Informan Penelitian.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	53
G. Teknik Analisis Data.....	55
H. Validitas Data.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN	60
A. Hasil Penelitian	60
1. Temuan Umum.....	60
a. Profil SMP Negeri 2 Bangkinang	60
b. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Bangkinang.....	63
c. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	64
d. Data Peserta Didik.....	67
e. Sarana dan Prasarana.....	68
f. Struktur Organisasi	68

2. Temuan Khusus.....	70
a. Persiapan sekolah dalam Implmentasi Kurikulum Kondisi Khusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bangkinang	70
b. Pelaksanaan sekolah dalam Implmentasi Kurikulum Kondisi Khusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bangkinang.....	79
c. Faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Kurikulum Kondisi Khusus Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bangkinang	85
B. Pembahasan.....	90
BAB V PENUTUP.....	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran.....	112
Daftar Pustaka	113
Lampiran-Lampiran	118
Biodata Penulis	142

DAFTAR TABEL DAN DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.1.....	22
Gambar 2.1.....	44
Tabel 3.1.....	48
Tabel 3.2.....	53
Tabel 4.1.....	60
Tabel 4.2.....	64
Tabel 4.3.....	67
Tabel 4.4.....	68
Tabel 4.5.....	69
Tabel 4.6.....	73
Tabel 4.7.....	76
Tabel 4.8.....	77
Tabel 4.9.....	92
Tabel 4.10.....	105

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Pedoman Analisis Dokumen (Dokumentasi)
- Lampiran 4 Catatan Wawancara
- Lampiran 5 Dokumentasi Foto

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (Sars-CoV-2). Penyakit ini pertama kali ditemukan pada Desember 2019 di Cina. Kemudian menyebar di seluruh dunia termasuk Indonesia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan covid-19 sebagai Kesehatan Masyarakat Darurat Internasional (PHEIC) pada 30 Januari 2020 dan pandemi pada 11 Maret 2020. Sementara di Indonesia, covid-19 ditetapkan sebagai bencana nasional melalui Keppres Nomor 12 Tahun 2020 pada 13 April 2020.

Pandemi covid-19 memberi dampak terhadap seluruh aspek kehidupan, salah satu aspek yang terdampak adalah pendidikan. Banyak negara membuat kebijakan untuk membatasi bahkan menutup kegiatan belajar mengajar di sekolah dan universitas. Hal tersebut memiliki dampak bagi keberlangsungan pendidikan di Indonesia yakni, bagi orangtua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya sekarang mereka harus meluangkan waktu untuk lebih ikut andil dalam mengajar anak di rumah, terganggunya psikologis siswa yang terbiasa belajar tatap muka langsung dengan guru, dan pada pemerataan peningkatan ketimpangan antar kelompok masyarakat maupun antar daerah.

Pendidikan merupakan salah satu barometer keberhasilan suatu negara. Negara yang memiliki pondasi pendidikan yang kokoh dan tepat akan

mewujudkan cita-cita mulia suatu bangsa dalam berbagai sektor kehidupan karena melalui pendidikan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa dapat ditingkatkan. Sumber daya manusia merupakan aset utama dalam membangun suatu bangsa, tidak terkecuali bagi bangsa Indonesia.

Dalam kondisi darurat saat ini, kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan secara normal seperti biasanya, namun demikian peserta didik harus tetap mendapatkan layanan pendidikan dan pembelajaran. Menyikapi hal tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengambil langkah cepat untuk dapat kembali mengaktifkan kegiatan pembelajaran dengan prinsip keselamatan dan kesehatan seluruh yang terkait dalam kegiatan belajar mengajar dengan menetapkan salah satu kebijakan berupa Kepmendikbud Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus pada 4 Agustus 2020.

Badan Penelitian Pengembangan dan Perbukuan (balitbangbuk) menerbitkan keputusan Nomor 18/H/Kr/2020 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Berbentuk Sekolah Menengah Atas Untuk Kondisi Khusus. Sementara Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 27/D/D2/KR/2020 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk Kondisi Khusus. Inti keputusan tersebut adalah penyesuaian kompetensi inti

dan kompetensi dasar pada kurikulum 2013 dalam kondisi khusus untuk digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia penawaran kurikulum di unit pendidikan dalam kondisi khusus menjadi sebuah kemudahan bagi sekolah untuk memilih kurikulum yang sesuai kebutuhan belajar peserta didik. Satuan pendidikan pada kondisi khusus dalam pelaksanaan pembelajaran dapat memilih dari tiga opsi. Yaitu, tetap mengacu pada kurikulum nasional, atau menggunakan kurikulum darurat, atau melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri. Sebagaimana Nadiem Anwar Makarim menjelaskan pada Webinar Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 secara virtual melalui Zoom dan disiarkan langsung dari kanal YouTube Kemendikbud RI:

Kurikulum darurat dalam kondisi khusus yang disiapkan Kemendikbud merupakan penyederhanaan kompetensi dasar yang mengacu pada kurikulum 2013. Pada kurikulum tersebut dilakukan pengurangan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran sehingga guru dan siswa dapat berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya. Pelaksanaan Kurikulum pada kondisi khusus bertujuan untuk memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk menentukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. (Na'im, <https://youtu.be/WdF5LOz10TM>, akses 1 November 2020).

Seluruh lembaga pendidikan mengikuti perkembangan kebijakan Kemendikbud dalam rangka pencegahan penularan covid-19 termasuk SMP Negeri 2 Bangkinang. Dalam observasi awal, SMP Negeri 2 Bangkinang mempersiapkan prosedur operasional sekolah, program belajar dari rumah (BDR), dan persiapan belajar jarak jauh (PJJ). Setelah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan

Kepmendikbud Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum di Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus maka seluruh sekolah harus menerapkannya.

Sistem pendidikan diselenggarakan menggunakan beberapa komponen, salah satu komponen terpenting adalah kurikulum. Kurikulum akan memberikan arah dan menjadi pedoman dalam pelaksanaan proses pendidikan. Dalam mengimplementasikan kurikulum, membutuhkan ilmu manajemen sebagai landasannya. Pentingnya pemahaman tentang ilmu manajemen kurikulum bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya mutlak diperlukan sebab pengembangan dan pengimplementasian kurikulum menuntut adanya penerapan fungsi manajemen. Fungsi manajemen mencakup *palanning, organizing, actuating, monitoring, dan evaluating* (Rohmat, 2012: 123).

Tujuan manajemen dalam sebuah organisasi adalah melaksanakan kegiatan agar suatu tujuan dapat tercapai secara efektif dan efesien. Demikian halnya dengan manajemen kurikulum yang merupakan aktivitas untuk mengatur secara komprehensif terhadap komponen-komponen yang ada dalam kurikulum sehingga dapat tercapai tujuan kurikulum yang sudah ditetapkan secara efektif dan efesien.

Lembaga pendidikan membutuhkan manajemen profesional agar penyelenggaraan pendidikan berjalan dengan dinamis, komperatif, dan produktif. Tanpa manajemen profesional, lembaga pendidikan akan berjalan di tempat, tidak tertata rapi, mudah goyah, terancam konflik internal, tidak

mampu melakukan konsolidasi, apalagi melakukan ekspansi ke luar (Asmani, 2009: 69).

Berdasarkan fenomena tersebut dan proses pengamatan penulis sebagaimana tersebut di atas mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan khususnya dalam masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Bangkinang, sebagai Sekolah Menengah Pertama yang menggunakan kurikulum darurat, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Implementasi Kebijakan Kurikulum Kondisi Khusus Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bangkinang.**

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis fokus pada beberapa rumusan penelitian, yaitu:

1. Pandemi covid-19 menjadi wabah dunia
2. Pendidikan menjadi salah satu bidang yang terdampak pandemi covid-19
3. Pembelajaran tidak dapat dilakukan secara tatap muka secara keseluruhan
4. Keterbatasan sarana prasarana pendukung pembelajaran jarak jauh
5. Kurangnya kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh
6. Tuntutan ketercapaian kompetensi menemui kendala waktu

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang Penelitian dan Rumusan Penelitian di atas, dapat disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana persiapan sekolah dalam melaksanakan kebijakan Kepmendikbud Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus pada pembelajaran PAI di SMPN 2 Bangkinang?
2. Bagaimana pelaksanaan kebijakan Kepmendikbud Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus pada pembelajaran PAI di SMPN 2 Bangkinang?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengimplementasikan Kepmendikbud Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus pada pembelajaran PAI di SMPN 2 Bangkinang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan yang hendak dicapai melalui penulisan ini adalah:

1. Untuk menganalisis kesiapan sekolah dalam melaksanakan kebijakan Kepmendikbud Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus pada pembelajaran PAI di SMPN 2 Bangkinang.

2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan Kepmendikbud Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus pada pembelajaran PAI di SMPN 2 Bangkinang.
3. Untuk menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi Kepmendikbud Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus pada pembelajaran PAI di SMPN 2 Bangkinang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi kajian ilmu pengetahuan khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam, dan dapat menambah literatur terutama yang berkaitan dengan kebijakan mengenai kurikulum kondisi khusus pandemi covid-19.
 - b. Melatih dan mempertajam daya analisis kebijakan pendidikan terhadap kondisi pandemi covid-19.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis, berguna untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, dan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana dalam program Sarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta, dan menjadi dasar bagi penulisan lebih lanjut.

- b. Bagi guru dan sekolah, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas kehidupan kerja, motivasi kerja, dan kinerja guru.
- c. Bagi masyarakat umum, khususnya orangtua, sebagai bahan informasi dalam memajukan pendidikan di tanah air.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh dalam penulisan ini, maka sistematika penulisan disusun menjadi 5 (lima) bab sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang mengemukakan tentang latar belakang perlunya penulisan ini diangkat. Disusul dengan rumusan penulisan agar fokus penulisan yang menguraikan tentang kata kunci dan kerangka konseptual masalah yang akan diteliti, pertanyaan penulisan, kemudian tujuan dan manfaat penulisan yang menjelaskan secara spesifik tujuan yang akan dicapai dan kontribusi ilmiah baru yang diharapkan dari penulisan ini, terutama bagi perkembangan ilmu pengetahuan, serta sistematika penulisan skripsi yang memberikan gambaran isi secara keseluruhan tentang persoalan yang dibahas.

Bab kedua adalah menguraikan kerangka teoretis tentang implementasi kebijakan, hal ini akan membuat jelas arah teoritis penulisan ini yang fokus pada kebijakan pendidikan berupa kurikulum dalam kondisi khusus pandemi covid-19 yang memuat didalamnya opsi kurikulum nasional, kurikulum yang disederhanakan atau mengembangkan kurikulum secara mandiri. Demikian

juga pentingnya tentang manajemen implementasi kurikulum di sekolah, teori tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai satu mata pelajaran yang menjadi objek dalam penulisan ini serta kerangka berfikir dan tinjauan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab ketiga, secara khusus mengemukakan metode-metode yang digunakan dalam penulisan ini, sebagaimana diketahui bahwa berhasil tidaknya suatu penulisan, obyektif dan subyektifnya hasil penulisan, sangat ditentukan oleh metode yang digunakan. Adapun metode penulisan yang digunakan meliputi; jenis dan sumber penulisan, pendekatan penulisan. Selanjutnya penjelasan waktu dan lokasi penelitian, deskripsi posisi peneliti, informan penelitian, teknik pengumpulan data, kisi-kisi instrument, teknik analisis data, dan validasi data.

Bab keempat adalah hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi Profil SMPN 2 Bangkinang meliputi visi misi, daftar pendidik dan tenaga kependidikan, data peserta didik, keadaan sarana prasarana, dan struktur organisasi sekolah. Penulis kemudian memaparkan proses implementasi kebijakan kurikulum dalam kondisi khusus covid-19 yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan, faktor-faktor pendukung dan penghambat serta solusi yang diambil.

Bab kelima, adalah bab penutup yang berisi tentang kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian secara menyeluruh dalam skripsi ini, selanjutnya dalam bab ini pula dikemukakan implikasi penulisan dan saran-saran sebagai langkah penyempurnaan pembahasan skripsi ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Implementasi Kebijakan

Pemahaman implementasi dikemukakan oleh Ripley dan Franklin (Winarno, 2008: 145), yang berpendapat bahwa implementasi adalah apa yang terjadi setelah Undang-Undang ditetapkan yang memberikan otoritas program, kebijakan, keuntungan (*benefit*), atau suatu jenis keluaran yang nyata (*tangible output*). Implementasi mencakup tindakan-tindakan berbagai aktor, khususnya para birokrat, yang dimaksudkan untuk membuat program berjalan. Lebih jauh menurut mereka, implementasi mencakup banyak macam kegiatan.

Selain itu, Brown dan Wldansky sebagaimana dikutip (Nurdin dan Usman, 2004: 70), mengemukakan bahwa implementasi merupakan perluasan aktifitas yang saling menyesuaikan. Adapun menurut Van Horn dan Van Meter (Wahab, 2012: 54), merumuskan implementasi sebagai mengikuti langkah-langkah publik atau privat orang (atau kelompok) yang ditujukan pada pencapaian tujuan yang ditetapkan dalam keputusan kebijakan sebelum dibuat.

Pengertian di atas menjelaskan bahwa implementasi bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Sehingga dapat tercapainya sebuah kebijakan yang memberikan hasil terhadap individu atau kelompok.

Sedangkan kebijakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak (tentang pemerintahan, organisasi, dsb); pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip, dan garis pedoman untuk manajemen dalam usaha mencapai sasaran.

Beberapa ilmuwan menjelaskan berbagai macam mengenai kebijakan diantaranya, Carl J. Federick dalam (Taufiqurokhman, 2014: 2) sebagai serangkaian tindakan/kegiatan yang diusulkan seseorang, kelompok, atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dimana terdapat hambatan-hambatan (kesulitan-kesulitan dan kesempatan-kesempatan terhadap pelaksanaan usulan kebijaksanaan tersebut dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Secara umum kebijakan adalah aturan tertulis yang merupakan keputusan formal organisasi, yang bersifat mengikat, yang mengatur perilaku dengan tujuan untuk menciptakan tata nilai baru dalam masyarakat. Kebijakan akan menjadi rujukan utama para anggota organisasi atau anggota masyarakat dalam berperilaku. Kebijakan pada umumnya bersifat problem solving serta diharapkan dapat bersifat umum tetapi tanpa menghilangkan ciri lokal suatu organisasi atau lembaga, dengan kata lain kebijakan harus memberi peluang di interpretasikan sesuai dengan kondisi yang ada.

Implementasi kebijakan merupakan alat administrasi hukum dimana berbagai aktor, organisasi, prosedur, dan teknik yang bekerja bersama-sama untuk menjalankan kebijakan guna meraih dampak atau tujuan yang diinginkan (Winarno, 2005: 101).

Implementasi kebijakan menentukan apakah kebijakan yang ditempuh oleh pemerintah benar-benar *applicable* di lapangan dan berhasil menghasilkan *output* dan *outcomes* seperti direncanakan. Untuk dapat mewujudkan *output* dan *outcomes* yang ditetapkan, maka kebijakan publik perlu untuk diimplementasikan, tanpa pengimplementasian maka kebijakan - kebijakan hanya akan sekedar berupa impian atau rencana bagus yang tersimpan rapi dalam arsip kalau tidak diimplementasikan (Agustini, 2006: 23).

Sehingga, implementasi kebijakan merupakan serangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Oleh sebab itu implementasi kebijakan mempunyai peran yang menentukan dalam kebijakan publik, karena tanpa suatu implementasi, kebijakan yang dibuat tidak dapat direalisasikan sehingga menjadi suatu upaya tanpa makna. Melalui implementasi aktivitas atau kegiatan yang dilakukan akan dapat dipantau pelaksanaannya dan dampak yang ditimbulkan oleh kebijakan yang dibuat. Dengan demikian implementasi kebijakan akan menjadi masukan bagi pelaksanaan suatu kebijakan, karena melalui implementasi akan dapat dideteksi kesesuaian pelaksanaan kegiatan, serta kemungkinan dampak negatif yang akan ditimbulkan dalam setiap aktivitas/kegiatan yang

dilakukan. Hal tersebut bisa menjadi masukan sehingga pelaksanaan program dapat terhindar dari kegagalan.

2. Kurikulum

Istilah kurikulum memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh para ahli. Kurikulum berasal dari bahasa latin, yakni *curriculae* artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada saat itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah. Dengan menempuh suatu kurikulum, siswa dapat memperoleh ijazah. Dalam hal ini, ijazah pada hakikatnya merupakan suatu bukti, bahwa siswa telah menempuh kurikulum yang berupa rencana pelajaran, sebagaimana halnya seorang pelari telah menempuh suatu jarak antara satu tempat ketempat lainnya dan akhirnya mencapai finish. Dengan kata lain, suatu kurikulum dianggap sebagai jembatan yang sangat penting untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan dan ditandai oleh perolehan suatu ijazah tertentu. Di Indonesia istilah kurikulum boleh dikatakan baru menjadi populer sejak tahun lima puluhan, yang dipopulerkan oleh mereka yang memperoleh pendidikan di Amerika Serikat. Kini istilah itu telah dikenal orang di luar pendidikan. Sebelumnya yang lazim digunakan adalah rencana pelajaran, pada hakikatnya kurikulum sama artinya dengan rencana pelajaran (Winarsono, 2015: 1-2).

Pemahaman tersebut sejalan dengan pendapat Sarwiji Suwandi, yakni pandangan tradisional memandang kurikulum tidak lebih dari sekedar rencana pelajaran di suatu sekolah. Pelajaran yang harus ditempuh siswa di

satu sekolah itulah yang dinamakan kurikulum. Sejalan dengan perkembangan dan kemajuan zaman, pandangan kurikulum mengalami perubahan. Kurikulum tidak hanya terbatas mengenai rencana pelajaran saja, namun meliputi komponen-komponen lain yang berhubungan dengan penyelenggaraan pendidikan (Suwandi, 2006: 2). Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum dapat dilihat dalam tiga dimensi yaitu, sebagai ilmu (*curriculum as a body of knowledge*), sebagai sistem (*curriculum as a system*), dan sebagai rencana (*curriculum as a plan*). Kurikulum sebagai ilmu dikaji konsep, landasan, asumsi, teori, model, praksis, prinsip-prinsip dasar tentang kurikulum. Kurikulum sebagai sistem dijelaskan kedudukan kurikulum dalam hubungannya dengan sistem dan bidang-bidang lain, komponen-komponen kurikulum, kurikulum berbagai jalur, jenjang, jenis pendidikan, manajemen kurikulum, dan sebagainya. Kurikulum sebagai rencana mencakup macam-macam rencana dan rancangan atau desain kurikulum. Kurikulum sebagai rencana ada yang bersifat menyeluruh untuk semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan dan ada pula yang khusus untuk jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (Mulyasa, 2004: 17).

Dari berbagai pengertian kurikulum yang telah diuraikan di atas terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan mengenai hakikat kurikulum. Pertama, kurikulum dapat dipandang sebagai produk artinya menunjukkan satu dokumen hasil perencanaan, pengembangan dan konstruksi dari materi pembelajaran. Kedua, kurikulum sebagai program yaitu meliputi semua peristiwa yang direncanakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Ketiga, kurikulum sebagai kegiatan belajar, artinya mementingkan suatu proses yaitu bagaimana siswa belajar dan bagaimana hasilnya. Keempat, kurikulum sebagai pengalaman yaitu merupakan sesuatu yang sungguh-sungguh dilakukan meliputi semua unsur pengalaman peserta didik.

Kurikulum merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat strategis karena merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran memberikan makna bahwa di dalam kurikulum terdapat panduan interaksi antara guru dan peserta didik. Dengan demikian, kurikulum berfungsi sebagai nafas atau inti dari proses pendidikan di sekolah untuk memberdayakan potensi peserta didik (Farid, 2021: 23).

Kemendikbud menyiapkan kurikulum kondisi khusus sebagai kurikulum yang disederhanakan dari kurikulum nasional. Kurikulum sebagai kebijakan pendidikan pada kondisi khusus pandemi covid-19 bertujuan untuk memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk menentukan

kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Pada kurikulum tersebut dilakukan pengurangan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran sehingga guru dan siswa dapat berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya. Dalam hal ini, guru tidak lagi diharuskan untuk memenuhi beban kerja 24 jam tatap muka dalam satu minggu sesuai dengan relaksasi peraturan dari pemerintah guna mendukung kesuksesan pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

3. Kondisi Khusus Pandemi Covid-19

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kondisi khusus terdiri dari kata kondisi dan khusus yang masing-masing artinya, kondisi adalah keadaan sedangkan khusus adalah khas, istimewa, tidak umum. Sehingga dapat diartikan kondisi khusus adalah keadaan yang khas/istimewa/tidak umum.

Kondisi khusus saat ini ditetapkan oleh pemerintah sebagai bencana dan terjadi akibat pandemi Covid-19. Covid-19 (*Corona Virus Disease-2019*) merupakan nama yang diberikan oleh WHO (*World Health Organization*) sebagai nama dari penyakit yang disebabkan oleh virus corona yang terdeteksi pada tahun 2019.

Covid-19 yaitu penyakit yang menyerang saluran pernafasan sehingga menyebabkan demam tinggi, batuk, flu, sesak nafas serta nyeri tenggorokan. Menurut situs WHO, virus corona adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Pada manusia corona

diketahui menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS), dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Virus ini mampu mengakibatkan orang kehilangan nyawa sehingga WHO telah menjadikan status virus corona ini menjadi pandemi.

Coronavirus adalah sekumpulan virus dari subfamili Orthocoronavirinae dalam keluarga Coronaviridae dan ordo Nidovirales. Kelompok virus ini yang dapat menyebabkan penyakit pada burung dan mamalia, termasuk manusia. Pada manusia, coronavirus menyebabkan infeksi saluran pernapasan yang umumnya ringan, seperti pilek, meskipun beberapa bentuk penyakit seperti; SARS, MERS, dan COVID-19 sifatnya lebih mematikan. Yang memberi nama penyakit COVID-19 adalah WHO akibat coronavirus. Karakteristik Coronavirus dipaparkan oleh Penghimpun Dokter Paru Indonesia (PDPI):

Memiliki kapsul, partikel berbentuk bulat atau elips, sering pleimorfik dengan diameter sekitar 50-200 m. Semua virus ordo Nidovirales memiliki kapsul, tidak bersegmen, dan virus positif RNA Serta memiliki genom RNA sangat panjang. Struktur coronavirus membentuk struktur seperti kubus dengan protein S berlokasi di Permukaan virus. Protein S atau spike protein merupakan salah satu Protein antigen utama virus dan merupakan struktur utama untuk Penulisan gen. Protein S ini berperan dalam penempelan dan masuknyavirus kedalam sel host (interaksi protein S dengan reseptornya di sel inang) Coronavirus bersifat sensitif terhadap panas dan secara efektif dapat diinaktifkan oleh desinfektan mengandung klorin, pelarut lipid dengan suhu 56°C selama 30 menit, eter, alkohol, asam perioksiasetat, detergen non-ionik, formalin, oxidizing agent dan kloroform. Klorheksidin tidak efektif dalam menonaktifkan virus. (Burhan dkk., 2020: 3-4).

Menularnya Covid-19 membuat dunia menjadi resah, termasuk di Indonesia. Covid-19 menyebar sangat cepat dan meluas karena dapat menular melalui kontak dari manusia ke manusia sebagaimana pemaparan berikut:

Cara penyebaran beberapa virus atau patogen dapat melalui kontak dekat, lingkungan atau benda yang terkontaminasi virus, droplet saluran napas, dan partikel airborne. Droplet merupakan partikel berisi air dengan diameter >5 μ m. Droplet dapat melewati sampai jarak tertentu (biasanya 1 meter) ke permukaan mukosa yang rentan. Partikel droplet cukup besar sehingga tidak akan bertahan atau mengendap di udara dalam waktu yang lama. Produksi droplet dari saluran napas diantaranya batuk, bersin atau berbicara serta tindakan invasif prosedur respirasi seperti aspirasi sputum atau bronkoskopi, insersi tuba trakea. Partikel airborne merupakan partikel dengan diameter yang kurang dari 5 μ m yang dapat menyebar dalam jarak jauh dan masih infeksius. Patogen Airborne dapat menyebar melalui kontak. Kontak langsung merupakan Transmisi pathogen secara langsung dengan kulit atau membran mukosa, Darah atau cairan darah yang masuk ke tubuh melalui membrane mukosa atau kulit yang rusak. Oleh karena itu, kita dapat melakukan pencegahan transmisi virus (Burhan dkk., 2020: 40). Covid-19 merupakan jenis virus yang baru sehingga banyak pihak yang

tidak mengerti cara penanggulangannya. Sehingga pemerintah dituntut untuk sesegera mungkin menangani ancaman nyata Covid-19. Jawaban sementara terkait dengan persoalan tersebut terdapat dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan. Dimana dalam undang-undang tersebut telah memuat banyak hal terkait dengan keekarantinaan kesehatan, pihak yang berwenang menetapkan kedaruratan kesehatan masyarakat, dan lain sebagainya. Dalam undang-undang tersebut juga menentukan apa saja peraturan pelaksanaan sebagai tindak lanjut ketentuan dalam keekarantinaan kesehatan.

Untuk menanggulangi penyebaran covid-19, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan protokol kesehatan. Protokol tersebut akan dilaksanakan di seluruh Indonesia oleh pemerintah dengan dipandu secara terpusat oleh Kementerian Kesehatan. Adapun salah satu protokolnya yaitu penggunaan masker, jika merasa tidak sehat dengan kriteria demam lebih dari

38o C, batuk, flu, nyeri tenggorokan maka beristirahatlah yang cukup di rumah dan minumlah air yang cukup. Bila merasa tidak nyaman dan masih berkelanjutan dan disertai sesak nafas maka segerakan diri untuk memeriksakan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Dan usahakan untuk tidak menaiki kendaraan umum. Sebagaimana protokol diatas maka dapat diambil kesimpulan mengenai penanggulangan dan pencegahan Covid-19 secara umum yang benar adalah sebagai berikut:

- a. Rajin mencuci tangan
- b. Kurangi berinteraksi dengan orang lain
- c. Gaya hidup sehat (makan, tidur, olahraga) untuk imunitas tubuh
- d. Jaga jarak aman (1 meter) dengan orang yang batuk/bersin
- e. Hindari kerumunan
- f. Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut
- g. Hindari bepergian ke daerah terjangkit atau bila sedang sakit
- h. Etika batuk dan bersin, hindari meludah di tempat umum
- i. Olah daging mentah dengan hati-hati
- j. Hindari memakan daging hewan yang sakit/ mati karena sakit
- k. Bila ada gejala, segera berobat dan gunakan masker bila sedang sakit
- l. Serta selalu berdoa kepada Tuhan yang Maha Melindungi

4. Kurikulum Kondisi Khusus

Kemendikbud menerbitkan kebijakan Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus. Semua jenjang pada setiap satuan Pendidikan pada kondisi khusus

dalam pelaksanaan pembelajaran dapat memilih 3 (tiga) pilihan, sebagai berikut:

a. Kurikulum Nasional

Kurikulum 2013 adalah kurikulum nasional yang berlaku dalam sistem Pendidikan Indonesia saat ini sebagaimana implementasi dari Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2013. Kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang diterapkan pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006 yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Kurikulum 2013 lebih berkaitan dengan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terintegrasi. Sesuai dengan Undang-Undang 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang terkandung dalam Pasal 35, di mana kompetensi akhir adalah kualifikasi kompetensi akhir yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Kompetensi inti (KI) dan keterampilan dasar (KD) mata pelajaran kurikulum diatur oleh Permendikbud yaitu Permendikbud nomor 37 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Perubahan pada Permendikbud Nomor 32 Tahun 2018 terletak pada pasal 2 yakni ditambah dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar informatika pada jenjang SMP/MTs/SMA/MA (Farih, 2021: 32-33).

Menurut Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016, kompetensi inti pada kurikulum 2013 adalah kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki peserta didik setiap tingkat kelas. Kompetensi ini

tidak diajarkan langsung dalam pembelajaran, melainkan setiap mata pelajaran harus memiliki tujuan yang sama dengan rumusan kompetensinya. kompetensi inti harus mencakup empat dimensi, yaitu:

- 1). Kompetensi Inti sikap spiritual
- 2). Kompetensi Inti sikap sosial
- 3). Kompetensi Inti pengetahuan; dan
- 4). Kompetensi Inti keterampilan.

Sementara kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan yang berkaitan dengan kompetensi inti. Kompetensi dasar sebagai acuan atau rujukan guru dalam menyusun indikator kompetensi pada pembelajaran di kelas. Dengan demikian, akan tercapai tujuan pembelajarannya.

b. Kurikulum yang disederhanakan

Kurikulum yang disederhanakan merupakan penyederhanaan kompetensi dasar dari kurikulum nasional yang menjadi opsi kedua bagi satuan pendidikan untuk penyelenggaraan sistem pendidikan. Kompetensi dasar pada kurikulum ini berdasar pada Keputusan Badan Penelitian, Pengembangan dan Perbukuan Nomor 018/H/KR/2020 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Berbentuk Sekolah Menengah Atas Untuk Kondisi Khusus.

Berikut ini adalah Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang telah disederhanakan melalui keputusan Badan Penelitian, Pengembangan, dan Perbukuan (Baliktabngbuk) Nomor 18/H/KR/2020 Tentang KI dan KD Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah untuk Kondisi Khusus mata pelajaran PAI pada jenjang menengah pertama:

**KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SMP/MTs**

KELAS: VII

Kompetensi Sikap Spiritual, Kompetensi Sikap Sosial, Kompetensi Pengetahuan, dan Kompetensi Keterampilan secara keseluruhan dirumuskan sebagai berikut, yaitu siswa mampu:

Tabel 2.1

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan	4. mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung,

kejadian tampak mata	menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1. memahami makna <i>Q.S. alMujadilah</i> /58: 11, <i>Q.S. ar-Rahman</i> /55: 33 dan Hadis terkait tentang menuntut ilmu	4.1.1. membaca <i>Q.S. al-Mujadilah</i> /58: 11 dan <i>Q.S. ar-Rahman</i> /55: 33 dengan tartil 4.1.2. menunjukkan hafalan <i>Q.S. alMujadilah</i> /58: 11, <i>Q.S. ar-Rahman</i> /55: 33 dan Hadis terkait dengan lancar 4.1.3. menyajikan keterkaitan semangat menuntut ilmu dengan pesan <i>Q.S. al-Mujadilah</i> /58: 1 dan <i>Q.S. arRahman</i> /55: 33
3.2. memahami makna <i>Q.S. an-Nisa</i> /4: 146, <i>Q.S. al-Baqarah</i> /2: 153, dan <i>Q.S. Ali Imran</i> /3:134 serta Hadis terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf	4.2.1. membaca <i>Q.S. an-Nisa</i> /4: 146, <i>Q.S. al-Baqarah</i> /2: 153, dan <i>Q.S. Ali Imran</i> /3: 134 dengan tartil

	<p>4.2.2. menunjukkan hafalan <i>Q.S. an-Nisa/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2:153,</i> dan <i>Q.S. Ali Imrān/3: 134</i> serta Hadis terkait dengan lancar</p> <p>4.2.3. menyajikan keterkaitan ikhlas, sabar, dan pemaaf dengan pesan <i>Q.S. an-Nisa/4: 146, Q.S. alBaqarah/2: 153,</i> dan <i>Q.S. Ali Imran/3: 134</i></p>
<p>3.3. memahami makna <i>al-Asma 'ul Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami',</i> dan <i>al-Bashir</i></p>	<p>4.3. menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani <i>al-Asma 'u al-Husna: al-'Alim, al-Khabir, as- Sami',</i> dan <i>al-Bashir</i></p>
<p>3.4. memahami makna iman kepada malaikat berdasarkan dalil naqli</p>	<p>4.4. menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat Allah Swt.</p>
<p>3.5. memahami makna perilaku jujur, amanah, dan istiqamah</p>	<p>4.5. menyajikan makna perilaku jujur, amanah, dan istiqamah</p>
<p>3.6. memahami makna hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama</p>	<p>4.6. menyajikan makna hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama</p>

3.7. memahami ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at Islam	4.7. menyajikan cara bersuci dari hadas besar
3.8. memahami ketentuan salat berjamaah	4.8. mempraktikkan salat berjamaah
3.9. memahami ketentuan salat Jumat	4.9. mempraktikkan salat Jumat
3.10. memahami ketentuan salat jamak qasar	4.10. mempraktikkan salat jamak dan qasar
3.11. memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw	4.11. menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw
3.12. memahami sejarah perjuangan dan kepribadian <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i>	4.12. menyajikan strategi perjuangan dan kepribadian <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i>

KELAS: VIII

Kompetensi Sikap Spiritual, Kompetensi Sikap Sosial, Kompetensi Pengetahuan, dan Kompetensi Keterampilan secara keseluruhan dirumuskan sebagai berikut, yaitu siswa mampu:

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
--	---

<p>3.memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata</p>	<p>4. mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori</p>
<p>KOMPETENSI DASAR</p>	<p>KOMPETENSI DASAR</p>
<p>3.1. memahami <i>Q.S. al-Furqan/25: 63</i>, <i>Q.S. al-Isra'/17: 26-27</i> dan Hadis terkait tentang rendah hati, hemat, dan hidup sederhana</p>	<p>4.1.1. membaca <i>Q.S. al-Furqan/25: 63</i>, <i>Q.S. al-Isra'/17: 26-27</i> dengan tartil</p> <p>4.1.2. menunjukkan hafalan <i>Q.S. al-Furqan/25: 63</i>, <i>Q.S. Al-Isra'/17: 26-27</i> serta Hadis terkait dengan lancar</p> <p>4.1.3. menyajikan keterkaitan rendah hati, hemat, dan hidup sederhana</p>

	dengan pesan <i>Q.S. al-Furqan/25: 63, Q.S. al-Isra'/17: 26-27</i>
3.2. memahami <i>Q.S. an-Nahl/16: 114</i> dan Hadis terkait tentang mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari	4.2.1. membaca <i>Q.S. an-Nahl/16: 114</i> terkait dengan tartil 4.2.2. menunjukkan hafalan <i>Q.S. an-Nahl/16: 114</i> serta Hadis terkait dengan lancar 4.2.3. menyajikan keterkaitan mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari dengan pesan <i>Q.S. an-Nahl/16: 114</i>
3.3. memahami makna beriman kepada Kitab-kitab Allah Swt.	4.3. menyajikan dalil naqli tentang beriman kepada Kitab-kitab Allah Swt.
3.4. memahami makna beriman kepada Rasul Allah Swt.	4.4. menyajikan dalil naqli tentang iman kepada Rasul Allah Swt.

3.5. memahami bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran	4.5. menyajikan dampak bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran
3.6. memahami makna perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama	4.6. menyajikan contoh perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama
3.7. memahami tata cara salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i>	4.7. mempraktikkan salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i>
3.8. memahami tata cara sujud <i>syukur</i> , sujud <i>sahwi</i> , dan sujud <i>tilawah</i>	4.8. mempraktikkan sujud <i>syukur</i> , sujud <i>sahwi</i> , dan sujud <i>tilawah</i>
3.9. memahami tata cara puasa wajib dan sunah	4.9. menyajikan hikmah pelaksanaan puasa wajib dan puasa sunah
3.10. memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. Periode Madinah memahami ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan <i>al-Qur'an</i> dan Hadis	4.10. menyajikan hikmah mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi sesuai ketentuan dengan <i>al-Qur'an</i> dan Hadis

3.11. memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Bani Umayyah	4.11. menyajikan rangkaian sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah
3.12. memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Abbasiyah	4.12. menyajikan rangkaian sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah

KELAS: IX

Kompetensi Sikap Spiritual, Kompetensi Sikap Sosial, Kompetensi Pengetahuan, dan Kompetensi Keterampilan secara keseluruhan dirumuskan sebagai berikut, yaitu siswa mampu:

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3.memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	4.mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di

	sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1. memahami <i>Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Ali Imrān/3: 159</i> tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal serta Hadis terkait	4.1.1. membaca <i>Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, dan Q.S. Ali Imran/3: 159</i> dengan tartil 4.1.2. menunjukkan hafalan <i>Q.S. azZumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Ali Imran/3: 159</i> serta Hadis terkait dengan lancar 4.1.3. menyajikan keterkaitan optimis, ikhtiar, dan tawakal dengan pesan <i>Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. anNajm/53: 39-42, dan Q.S. Ali Imran/3: 159</i>
3.2. memahami <i>Q.S. al-Hujurat/49: 13</i> tentang toleransi dan menghargai perbedaan dan Hadis terkait	4.2.1. membaca <i>Q.S. al-Hujurat/49: 13</i> dengan tartil 4.2.2. menunjukkan hafalan <i>Q.S. alHujurat/ 49: 13</i> serta Hadis terkait dengan lancar

	4.2.3. menyajikan keterkaitan toleransi dan menghargai perbedaan dengan pesan <i>Q.S. al-Hujurat/ 49: 13</i>
3.3. memahami makna iman kepada Hari Akhir berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar, dan makhluk ciptaan-Nya	4.3. menyajikan dalil naqli yang menjelaskan gambaran kejadian hari akhir
3.4. memahami makna iman kepada <i>Qadha</i> dan <i>Qadar</i> berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar dan makhluk ciptaan-Nya	4.4. menyajikan dalil naqli tentang adanya <i>Qadha</i> dan <i>Qadar</i>
3.5. memahami makna tata krama, sopan santun, dan rasa malu	4.5. menyajikan contoh perilaku tata krama, sopan-santun, dan rasa malu
3.6. memahami ketentuan zakat	4.6. mempraktikkan ketentuan zakat
3.7. memahami ketentuan ibadah haji dan umrah	4.7. mempraktikkan manasik haji
3.8. memahami ketentuan penyembelihan hewan <i>qurban</i> dan <i>aqiqah</i>	4.8. memperagakan tata cara penyembelihan hewan <i>qurban</i> dan <i>aqiqah</i>

3.9. memahami sejarah perkembangan Islam di Nusantara	4.9. menyajikan rangkaian sejarah perkembangan Islam di Nusantara
3.10. memahami sejarah tradisi Islam Nusantara	4.10. menyajikan sejarah dan perkembangan tradisi Islam Nusantara

c. Pengembangan Kurikulum Mandiri

Pengembangan kurikulum secara mandiri berarti sekolah berhak menentukan apa saja dan seberapa banyak materi yang diajarkan. Dengan tidak adanya kewajiban standar capaian tertentu untuk kenaikan kelas dan kelulusan, sekolah dapat mendesain kurikulumnya sendiri sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan daerahnya, karena kondisi sekolah di setiap daerah bisa sangat berbeda dari segi infrastruktur maupun sumber daya manusianya.

Pendekatan yang dapat menjadi pilihan ideal untuk menerapkan pilihan perubahan kurikulum secara mandiri adalah dengan melalui pendekatan yang menyesuaikan kebutuhan lokal, atau yang dikenal dengan metode pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*). *Project-based learning* adalah kegiatan belajar yang diawali dengan memetakan permasalahan lokal, lalu mengeksekusi sebuah proyek untuk mengatasi masalah tersebut. Artinya, pendekatan ini mampu menyesuaikan dengan perbedaan kapasitas dan sumber daya tiap sekolah yang menjadi masalah sentral selama pandemi covid-19. Pendekatan tersebut ada dalam Peraturan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 tahun 2013 yang sudah mengakuinya sebagai salah satu pilihan metode pembelajaran di Indonesia. Tapi, sifat dari kurikulum pendidikan Indonesia selama ini yang sering terpusat pada pendekatan, buku ajar, dan silabus membuat perhatian pada metode ini tak banyak dibahas.

5. Manajemen Implementasi Kurikulum

Manajemen merupakan kata dalam bahasa Inggris, yakni *management* yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan (Djamarah dan Zain, 2006: 175). Sementara menurut (Fattah, 2008: 1) menyatakan bahwa manajemen diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

Manajemen menurut beberapa ahli memberikan pengertian sebagai berikut:

- a. Menurut Wijaya dan Rifa'i (2016: 14) menjelaskan manajemen sebagai proses mengarahkan dan menggerakkan sumber daya manusia dan sumber lainnya, seperti material, uang, metode dan pasar untuk mencapai tujuan organisasi.
- b. Manajemen menurut Rohmat (2017: 6) adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain secara efektif dan efisien.

- c. Manajemen adalah proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi (Kamisa, 1997: 358).
- d. Menurut Kompri (2015: 173) manajemen adalah upaya sadar mendayagunakan potensi manusia untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dalam mencapai tujuan tertentu.
- e. Menurut Arikunto dan Yuliana (2008: 131) manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha, meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar.

Dari pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah segala sesuatu yang dilakukan untuk mengatur proses dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, motivasi dan mengelola berbagai sumber untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

Selain itu, implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Perencanaan mencakup program pembelajaran, program bimbingan dan konseling atau remedial. Pelaksanaan pembelajaran meliputi proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku yang lebih baik. Sementara evaluasi adalah proses penilaian yang dilakukan sepanjang pelaksanaan kurikulum (Hamalik, 2009: 238). Tiga kegiatan pokok dalam implementasi kurikulum sebagai berikut:

- a. Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu proyeksi tentang apa yang harus dilaksanakan guna menguraikan visi misi atau mengembangkan tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan memiliki unsur kegiatan mengidentifikasi, menginventarisasi dan menyeleksi kebutuhan berdasarkan skala prioritas, mengadakan spesifikasi yang lebih rinci mengenai hasil yang akan dicapai, mengidentifikasi persyaratan atau kriteria untuk memenuhi setiap kebutuhan, serta mengidentifikasi kemungkinan alternative, strategi, dan sasaran bagi pelaksanaannya. Perencanaan kurikulum mencakup pengembangan program tahunan, semester/catur wulan, bulanan, mingguan, dan harian (Somantri, 2014: 1).

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Hal tersebut dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran

peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih. Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung terarah dan berjalan secara efektif dan efisien..

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai (Djamarah dan Zain, 2010: 28).

Menurut Majid (2014: 129), pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang berperan dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis, dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, pelaksanaan pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan berupa persiapan sebelum melakukan

pembelajaran. Kemudian kegiatan inti, proses pembelajaran, dan kegiatan penutup sebagai akhir dari pembelajaran.

c. Evaluasi

Setelah pelaksanaan pembelajaran, tugas guru adalah melaksanakan evaluasi pembelajaran terhadap peserta didik. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum catur wulan atau semester serta penilaian akhir formatif dan sumatif mencakup penilaian keseluruhan acara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi informasi secara sistematis untuk menetapkan sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk menghimpun informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar siswa, serta keefektifan pengajaran guru (Wulan dan Rusdiana, 2014: 28).

6. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam desain instruksional yang menciptakan proses interaksi antara sesama peserta didik, guru dengan peserta didik, dan dengan sumber belajar. Pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan secara terus menerus dalam perilaku dan pemikiran siswa pada suatu lingkungan belajar, perubahan yang terjadi bukan karena perubahan secara alami atau karena

menjadi dewasa dengan sendirinya, tetapi lebih karena reaksi dan situasi yang dihadapi (Anwar, 2014: 39).

Sebuah proses pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar. Belajar menurut Aunurrahman (2016: 35) adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sementara menurut Sudjana (2001: 28), belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Artinya seseorang dapat dikatakan telah belajar jika terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, kompetensi, penyesuaian social, keterampilan, dan cita-cita.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang penuh makna. Pembelajaran ini dapat dilakukan melalui makna Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan (PAIKEM). Penyajian dalam pembelajaran ini dapat dilakukan dengan pemecahan masalah, curah pendapat, belajar dengan melakukan, menggunakan banyak metode yang sesuai dengan konteks dan kerja kelompok. Hal ini senada dengan Melvin Silberman seorang guru dan pakar pendidikan yang dengan gencar mengenalkan dan mengajak kita untuk senantiasa menerapkan satu proses bernama *Active Learning*. Di sini para guru ditantang untuk tampil bukan hanya cerdas namun juga enerjik dan

mengajak siswa untuk melakukan sesuatu. Ia menuliskan sebuah kalimat, kita menceritakan sesuatu kepada siswa dengan cepat. Namun siswa akan melupakan apa yang kita ceritakan dengan lebih cepat. Kalimat tersebut memberi motivasi kepada para guru untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bukan lagi pasif, seperti guru berceramah dan peserta didik menjadi pendengar saja (Farid, 2021: 68).

Pencapaian keberhasilan dalam pembelajaran memerlukan strategi. Dalam konteks pembelajaran, strategi berarti pola umum perbuatan guru dan peserta didik di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar mengajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Pengawasan menentukan lingkungan membantu kegiatan belajar. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang para siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan. Lingkungan belajar ini juga termasuk suasana kelas yang tenang dan nyaman yang mampu menciptakan konsentrasi belajar para peserta didik (Djamarah dan Zain, 2010: 29).

Indikator pembelajaran dikatakan berhasil apabila ada penerapan desain sistem pembelajaran. Menurut Yaumi (2013: 7) desain sistem pembelajaran adalah prosedur yang terorganisasi meliputi langkah-langkah penganalisisan, perancangan, pengembangan, pengaplikasian dan penilaian pembelajaran. Desain sistem pembelajaran bertujuan untuk menciptakan

pembelajaran yang sukses, yaitu pembelajaran yang mampu membantu siswa mencapai kompetensi yang diinginkan. Pribadi (2009: 18) mengutip pendapat Smith dan Ragan mengemukakan beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran, yaitu efektif, efisien dan menarik.

Guru dituntut mempunyai kecakapan dan kemampuan yang disebut dengan kompetensi untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan ketrampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan.

Menurut Musfah (2012: 27) kompetensi tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar. Dengan demikian seorang guru harus selalu meningkatkan kompetensi demi keberhasilan dalam melaksanakan tugasnya. Tugas guru dalam pembelajaran juga terdapat dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen juga memuat tentang tugas keprofesionalitas guru, seperti terdapat dalam pasal 20, yang menyatakan bahwa guru dalam menjalankan tugas keprofesionalan, berkewajiban untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

b. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata *Pais* artinya seseorang, dan *again* yang artinya membimbing. Jadi

Pendidikan (*pedagogie*) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang (Ahmadi dan Uhbiyati, 1991: 69).

Pendidikan pada dasarnya adalah media dalam mendidik dan mengembangkan potensi-potensi kemanusiaan yang primordial. Pendidikan sejatinya adalah gerbang untuk mengantar umat manusia menuju peradaban yang lebih tinggi dan humanis dengan berlandaskan pada keselarasan hubungan manusia, lingkungan, dan sang pencipta. Pendidikan adalah sebuah ranah yang di dalamnya melibatkan dialektika interpersonal dalam mengisi ruang-ruang kehidupan, sebuah ranah yang menjadi pelita bagi perjalanan umat manusia, masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang (Hidayat, 2016: 4).

Sedangkan pengertian Pendidikan jika ditinjau secara definitif telah diartikan atau dikemukakan oleh para ahli dalam rumusan yang beraneka ragam, diantaranya adalah:

- 1). Usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat (Syafaat dkk., 2008: 11-16).
- 2). Pendapat Tayar Yusuf yang dikutip oleh Majid dan Andayani (2004: 130) mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan

keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah.

- 3). Pendidikan Islam menurut pendapat Mappanganro sebagaimana dikutip oleh Satir (2010: 21-22) bahwa pendidikan Islam merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dengan membimbing, mengasuh anak atau peserta didik agar dapat meyakini memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Di samping itu, pendidikan Islam menyelaraskan antara pertumbuhan fisik dan mental, jasmani dan rohani, perkembangan individu dan masyarakat serta kebahagiaan dunia akhirat.
- 4). Dalam pedoman Pendidikan Agama Islam di sekolah umum terdapat pengertian Pendidikan Agama Islam yaitu usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional (Muhaimin, 2008: 75-76).
- 5). Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Darajat (1996: 86) adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap siswa agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaranajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat nanti.

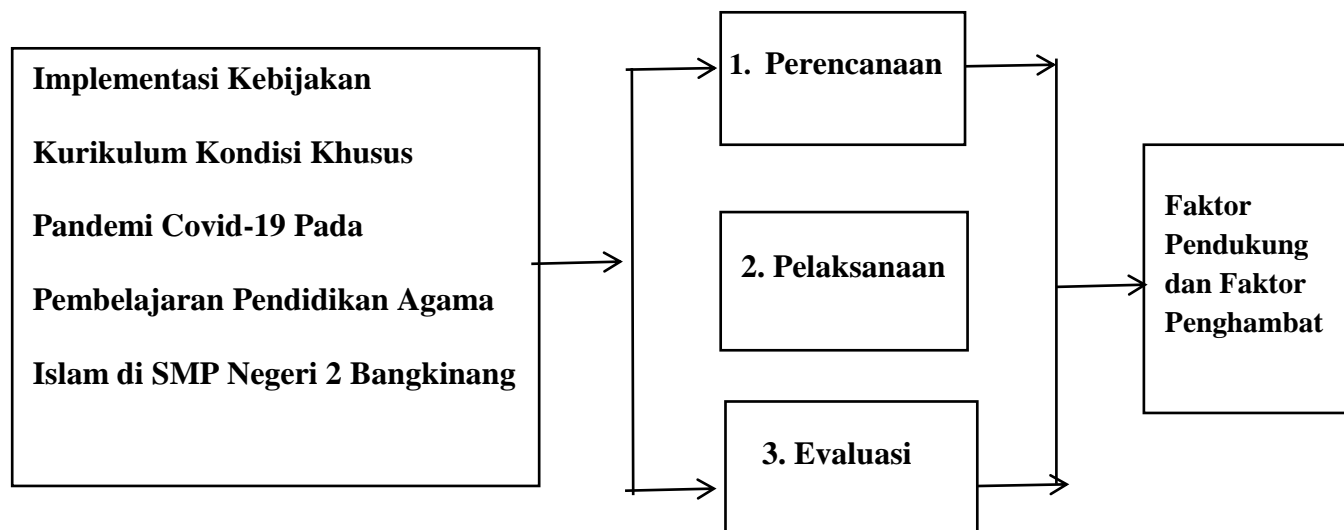
Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk agama Islam yang merujuk pada Al-Qur'an dan Hadis.

Secara umum, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan yang mulia di segala aspek kehidupan, sehingga membentuk manusia bertakwa dengan menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya.

B. Kerangka Berpikir

Dari beberapa teori di atas, kurikulum yang baik adalah kurikulum yang dikelola secara optimal. Implementasi kurikulum sangat berkaitan erat dengan adanya fungsi manajemen. Manajemen yang digunakan harus sistematis agar hasil yang akan didapat sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Jika digambarkan dalam kerangka berfikir maka dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 2.1



Berdasarkan teori dan pendapat yang telah diuraikan di atas, penulis berasumsi bahwa Implementasi Kebijakan Kurikulum Kondisi Khusus Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bangkinang akan berjalan baik, apabila dikelola dengan baik oleh penyelenggara pendidikan di SMP Negeri 2 Bangkinang.

C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan telaah penelitian terhadap beberapa penelitian, terdapat beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Choirun Nisa mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2018, dalam skripsinya **Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI di MTs Muhammadiyah Sukarame** membahas tentang implementasi kurikulum

2013 dalam kondisi normal dengan hasil penulisan bahwa MTs Muhammadiyah telah mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI. Perbedaan penelitian terletak pada kebijakan kurikulum dalam kondisi khusus pandemi covid-19.

Penelitian tesis yang dilakukan oleh Imam Farih mahasiswa pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim pada tahun 2021, dengan judul **Implementasi Kebijakan Kurikulum Kondisi Khusus Pandemi Covid-19 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bangkinang Kota** yang membahas tentang implementasi kebijakan kurikulum kondisi khusus pandemi covid-19 dengan hasil penulisan bahwa SMA Negeri 1 Bangkinang Kota sudah mengimplementasi kebijakan kurikulum kondisi khusus pandemi covid-19 dengan pembelajaran dilakukan secara daring oleh seluruh siswa. Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitiannya dan penelitian penulis dilakukan setelah adanya surat Keputusan Bupati Kampar Nomor 005/SATGAS-SET/XII/074 tentang Izin Pembelajaran Tatap Muka Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021 pada satuan pendidikan.

Penelitian skripsi oleh Soleha Putri Lestari mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya pada tahun 2019, dengan judul **Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Gohong Rawai II Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas**. Skripsi tersebut membahas tentang pelaksanaan proses pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam dalam tahapan perencanaan dan pelaksanaan,

dengan hasil penelitian seluruh tahapan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Gohong Rawai II Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas belum terlaksana dengan baik, terdapat ketidaksesuaian dengan rencana pembelajaran yang dibuat. Perbedaan penelitian terdapat pada tahapan evaluasi yang tidak dilakukan pada skripsi ini.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Arikunto (2010: 234) menyatakan bahwa penulisan deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.

Penulisan kualitatif deskriptif memberikan gambaran yang menyeluruh dan jelas terhadap situasi sosial yang diteliti, komparatif berbagai peristiwa dari situasi sosial satu dengan situasi sosial yang lain atau dapat menemukan pola-pola hubungan antara aspek tertentu dengan aspek yang lain dan dapat menemukan hipotesis dan teori (Moleong, 2011: 85).

Data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak berupa angka-angka tetapi data yang terkumpul berbentuk kata-kata lisan yang mencakup laporan dan foto-foto. Sehingga penelitian hanya mendeskripsikan fenomena sosial atau lingkungan sosial yang ditemui berupa deskripsi atau gambaran yang sistematis, cermat, mendalam, dan menyeluruh terhadap implementasi kebijakan kurikulum kondisi khusus pandemi covid-19 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bangkinang serta faktor pendukung dan penghambatnya.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2020 sampai dengan Oktober 2021.

Tabel 3.1

No	Kegiatan	Tanggal
1.	Pra Survey	09 November 2020
2.	Penyusunan Proposal	10 November 2020 – 31 Maret 2021
3.	Seminar Proposal	5 April 2021
4.	Izin Penelitian	9 April 2021
5.	Pelaksanaan Penelitian: a. Observasi, wawancara, dan dokumentasi b. Pengumpulan dan pengolahan data	12 April 2021 – 6 Agustus 2021
6.	Analisis data	7 Agustus 2021
7.	Sidang skripsi	23 September 2021

C. Deskripsi Posisi Peneliti

Peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif didapat melalui dokumen-dokumen, observasi perilaku, ataupun wawancara partisipan. Instrumen dapat digunakan untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data, namun peneliti sendirilah yang akan mengumpulkan data tanpa cenderung menggunakan atau mengandalkan kuesioner atau instrumen yang telah dikembangkan oleh peneliti lain.

Dalam penelitian ini, penulis terjun langsung ke lapangan sebagai:

1. Pewawancara
2. Pengamat
3. Pengumpul data/informasi
4. Analisis hasil wawancara

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi. Informan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah
2. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum
3. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)
4. Dokumentasi

E. Teknik Pengumpulan Data

Upaya untuk memperoleh data informasi yang sesuai dengan sasaran penelitian menjadikan kehadiran penulis dalam setting penelitian merupakan hal penting karena sekaligus melakukan proses empiris. Hal tersebut disebabkan karena instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah penulis sendiri sehingga penulis secara langsung melihat apa yang terjadi. Kehadiran penulis dalam setting sebagai instrumen utama, mengingat data informasi yang akan digali dalam sebuah proses ditinjau dari berbagai dimensi dan dinamika yang ikut mewarnai perjalanan tersebut. Kehadiran penulis dalam setting berperan sebagai instrumen utama dimaksudkan, untuk menjaga objektivitas dan akurasi data yang dibahas.

Dalam hal ini untuk pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara (interview) dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, yakni kegiatan memusatkan perhatian terhadap suatu obyek yang diteliti sambil mengamati dan mencatat secara sistematis hal-hal yang dianggap penting dan berkaitan dengan penelitian dengan menggunakan seluruh pancaindera. Dalam konteks penelitian kualitatif, observasi tidak untuk menguji kebenaran tetapi untuk mengetahui kebenaran yang berhubungan dengan aspek/kategori sebagai aspek studi yang dikembangkan penulis (Satori dan Komariah, 2010: 106).

Observasi partisipan diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung (Margono, 2009: 158).

Observasi dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti seperti mengadakan kunjungan awal sebelum melakukan penelitian, mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah, para pendidik dan tenaga kependidikan serta peserta didik. Jenis observasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan (*participant observation*) yakni penulis terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penulisan. Sambil melakukan pengamatan, penulis ikut mengerjakan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan sukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh lebih lengkap dan tajam (Sugiyono, 2013: 225).

Observasi secara langsung mempunyai maksud untuk mengamati dan melihat langsung kegiatan-kegiatan di SMP Negeri 2 Bangkinang yang dilakukan dan untuk mendapatkan data-data tentang faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pembelajaran. Dalam observasi ini yang menjadi objeknya adalah pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Wawancara

Wawancara sering juga disebut dengan kuesioner lisan yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung

dengan cara mengungkapkan daftar pertanyaan pada informan secara lisan. Wawancara harus dilakukan dengan efektif, artinya dalam kurun waktu yang sesingkat-singkatnya dapat diperoleh data sebanyak-banyaknya.

Bahasa harus jelas dan terarah. Suasana harus tetap rileks agar data yang diperoleh data yang objektif dan dapat dipercaya. Wawancara yang dilakukan oleh penulis adalah wawancara mendalam (*in depth interview*), yaitu penulis bebas mengembangkan pertanyaan tentang fokus penelitian sedetail-detailnya kepada informan yang mengetahui atau mempunyai informasi tentang fokus yang dibahas. Pertanyaan yang diajukan berusaha untuk mengungkap kondisi yang sebenarnya, bagaimana dan mengapa hal itu terjadi. Teknik wawancara ini digunakan untuk menemukan data tentang permasalahan secara lebih terbuka, pihak responden diminta pendapat dan ide-idenya, sedangkan penulis mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh responden. Dalam hal ini wawancara bertujuan untuk memperoleh data dan penjelasan secara langsung tentang bagaimana implementasi kurikulum dalam kondisi khusus pandemi covid-19 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bangkinang. Penulis melakukan wawancara dalam dua cara. *Pertama*, secara terstruktur, yaitu dengan menggunakan format berupa uraian-uraian pertanyaan berkaitan dengan pokok-pokok permasalahan penulisan, selanjutnya dihadapkan secara langsung kepada pihak informan. *Kedua*, wawancara tidak terstruktur yang dilakukan tanpa format tertulis, melainkan bersifat kondisional.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang menggunakan bahan klasik untuk meneliti perkembangan yang khusus yaitu untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan tentang apa, mengapa, kenapa, dan bagaimana (Hadi, 1990: 64).

Dokumentasi diperlukan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan-bahan dokumentasi yang ada di lapangan serta dapat dijadikan bahan dalam pengecekan keabsahan data. Sehingga data yang penulis kumpulkan berupa dokumen tentang SMP Negeri 2 Bangkinang dan data-data penting lainnya berfungsi sebagai pendukung dan pelengkap bagi data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga instrumen yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut adalah kisi-kisi dari instrumen tersebut:

Tabel 3.2

No	Aspek-aspek	Indikator	Informan	Instrumen	Jumlah Butir	Nomor Pada Instrumen

1	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Pemetaan KD/dokumen I - Silabus - RPP 	Kepala Sekolah, Wakepsek Kurikulum, dan Guru PAI	Wawancara dan dokumentasi	16	1a, 1b, 1c, 1d, 1e, 3a, 3b, 3c, 3d, 3e, 5a, 5b, 5c, 5d, 5e, 5f
2	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Pembelajaran Luring - Pembelajaran Daring 	Guru PAI	Observasi kelas		
3	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> - Penilaian Pembelajaran Luring - Penilaian Pembelajaran Daring 	Guru PAI	Wawancara dan dokumentasi	2	2a, 2b
4	Faktor Pendukung dan Penghambat	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan Penggunaan Media - Perangkat Guru dan Siswa - Jaringan Sekolah dan Siswa 	Guru PAI	Wawancara dan dokumentasi	14	2a, 2b, 2c, 2d, 4a, 4b, 4c, 4d, 7a, 7b, 7c, 7d, 7e, 7f

		- Buku Pegangan Siswa				
--	--	--------------------------	--	--	--	--

G. Teknik Analisis Data

Menurut Pavon dalam Moleong (2009: 53), teknik analisis data adalah proses kategori urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar, ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Data yang dianalisis berupa kata-kata, kalimat-kalimat, dan peristiwa- peristiwa. Proses pengolahannya mengikuti teori Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2013: 246) bahwa proses pengolahan data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data (data display), dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data adalah analisis data yang dilakukan dengan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang diperoleh di lapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan terperinci.

2. Penyajian data

Penyajian data dilihat dari jenis dan sumbernya, termasuk keabsahannya. Penyajian data akan bisa dilakukan dalam bentuk uraian

dengan teks yang naratif dan juga dapat berupa grafik, matrik, bagan, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Verifikasi

Dari data yang diperoleh, kemudian dikategorikan, dicari tema dan polanya kemudian ditarik kesimpulan. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

H. Validitas Data

Validasi data adalah upaya untuk mendapatkan kepastian apakah data tersebut dapat dipercaya keasliannya atau tidak. Dalam validasi data akan diprioritaskan kepada keabsahan sumber data dan tingkat objektivitas serta adanya saling keterkaitan antara data dari sumber yang satu dengan sumber yang lainnya, dan selanjutnya ditarik suatu kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulan, penulis membuat kesimpulan-kesimpulan yang sifatnya longgar dan terbuka, baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi.

Agar data dalam penulisan kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penulisan ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan adalah:

1. *Credibility*

Uji kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap data hasil penulisan yang disajikan oleh penulis agar hasil penulisan yang dilakukan tidak diragukan.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kepercayaan data dengan fokus pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri (Sugiyono, 2013: 270).

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan penulis dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penulisan terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka penulis akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas (Sugiyono, 2013: 272).

c. Triangulasi

Triangulasi data adalah memeriksa kebenaran data yang telah diperoleh kepada pihak-pihak lainnya yang dapat dipercaya, atau pengecekan suatu sumber melalui sumber lain sampai pada taraf anggapan bahwa informasi yang didapat shahih, atau kredibel. Tujuan triangulasi data adalah untuk

meningkatkan pemahaman terhadap apa yang telah ditemukan, untuk validitas dan reliabilitas data (Sugiyono, 2013: 273).

Triangulasi dapat dilakukan dengan tiga cara:

1). Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh penulis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2013: 274).

2). Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dengan melakukan wawancara, studi dokumen dan pengamatan. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2013: 274).

3). Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan

secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian data (Sugiyono, 2013: 274).

Metode triangulasi dilakukan dengan cara:

- a). Membandingkan data wawancara dengan observasi
- b). Membandingkan hasil wawancara dengan data dokumentasi
- c). Membandingkan hasil observasi pertama dengan observasi berikutnya

Dalam penelitian di lapangan, penulis melakukan pengujian keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum tentang implementasi kurikulum dalam kondisi khusus pandemi covid-19 dengan observasi langsung ke ruang belajar (kelas), demikian juga penulis lakukan hal yang sama kepada guru-guru dengan membandingkan keterangan dari hasil wawancara dengan penerapannya di SMP Negeri 2 Bangkinang. Penulis juga akan membandingkan antara keterangan wawancara dengan dokumentasi yang ada, dalam hal ini penulis membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi terkait dengan manajemen dan inventaris yang dimiliki oleh sekolah.

- d. Mengadakan *Membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh penulis kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data (Sugiyono, 2013: 276).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Temuan Umum

a. Profil SMP Negeri 2 Bangkinang

SMP Negeri 2 Bangkinang didirikan pada tahun 1991. Sekolah tersebut berlokasi di JL. KH. Hasyim Asyari, Kelurahan Laboy Jaya, Kecamatan Bangkinang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Sekolah ini sudah mengalami 7 kali pergantian kepala sekolah. Nama-nama kepala sekolah sejak tahun 1992 adalah sebagai berikut:

- 1). 1992–2000 Muhammad Basri, S.Pd
- 2). 2000–2006 H. Burhanuddin, S.Pd
- 3). 2006–2015 H. Syarifuddin Usman, S.Pd
- 4). 2015–2016 Asyari, S.Pd
- 5). 2016–2017 Hj. Rita Sunarti, S.Pd
- 6). 2017–2019 Laidin, M.Pd
- 7). 2019–Sekarang H. Muslim, S.Pd

Adapun identitas SMP Negeri 2 Bangkinang Kabupaten Kampar akan dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Identitas SMP Negeri 2 Bangkinang

Identitas Sekolah	
Nama Sekolah	: SMP Negeri 2 Bangkinang
NPSN	: 10400255
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl. KH. Hasyim Asyari
RT/RW	: 5/2
Kode Pos	: 28463
Kelurahan	: Laboy Jaya
Kecamatan	: Bangkinang
Kabupaten/Kota	: Kampar
Provinsi	: Riau
Negara	: Indonesia
Posisi Geografis	: Lintang (0.4516)/Bujur (101.0207)
Data Pelengkap	

SK Pendirian Sekolah	: 420/Dikpora BP/2010/1266
Tanggal SK Pendirian	: 01 Janurai 1991
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	: 420/Dikpora BP/2010/1266
Kebutuhan Khusus dilayani	: -
Kontak Sekolah	
Nomor Telepon	: 08127619033
Email	: smplabojaya@yahoo.com
Website	: http://smpnegeri2bangkinangseberang.blogspot.com/
Data Periodik	
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi/6 hari
Sumber Listrik	PLN

Daya Listrik (Watt)	3500
Akses Internet	Telkomsel Flash

Sumber: dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 2 Bangkinang

b. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Bangkinang

1). Visi

Terwujudnya SMP Negeri 2 Bangkinang yang unggul, sehat, terampil, berwawasan lingkungan berdasarkan iptek dan imtaq.

2). Misi

- a). Melaksanakan pembelajaran yang efektif, efisien, kreatif, inovatif, serta menyenangkan
- b). Menumbuhkan semangat kompetitif dalam mencapai prestasi
- c). Melaksanakan proses pembelajaran yang berorientasi pada guru kreatif, dan inovatif
- d). Melaksanakan proses pembelajaran yang berorientasi pada siswa aktif
- e). Meningkatkan kemajuan warga sekolah yang beradaptasi dengan kemajuan teknologi
- f). Menumbuh kembangkan bakat dan minat serta prestasi siswa dibidang seni, olahraga, dan jurnalistik
- g). Menumbuh kembangkan bakat dan minat serta prestasi siswa dibidang pramuka, PMR, dan KIR
- h). Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan rapi
- i). Menciptakan lingkungan sekolah yang bebas polusi

- j). Menciptakan dan memelihara kerindangan di lingkungan sekolah
- k). Mengoptimalkan ketaatan dalam mematuhi tat tertib sekolah
- l). Melaksanakan kegiatan shalat dzuhur berjamaah di sekolah
- m). Melaksanakan kegiatan rohis setiap hari Jum'at
- n). Mengentaskan buta aksara Al-Qur'an serta meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an

c. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 2 Bangkinang sebanyak 35 orang terdiri dari 24 guru PNS, 1 guru PPPK, dan 10 Tenaga Honor Sekolah. Berikut daftar pendidik dan tenaga kependidikan:

Tabel 4.2

No	Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan	NIP	Pendidikan Terakhir	Tugas
1	Agustina	197608162021212005	S1	Guru PAI
2	Alfiano Yuandra	-	SMA	Tenaga Administrasi Sekolah
3	Arhanida	196708121991032006	S1	Guru MTK
4	Ariman Sardi	-	S1	Guru Penjaskes
5	Ayub	196408281989011001	D3	Guru BK
6	Azmi	197601092008011009	S2	Guru MTK

7	Azwar	198009152010011019	S1	Guru Bahasa Indonesia
8	Djemingan	-	SMP	Tukang Kebun
9	Endang Sri Rezeki	198609082010012023	S1	Guru PKN
10	Faisal Husaini	-	SMA	Petugas Keamanan
11	Hendra Mustapa Kamal	196911061993031004	SMA	Tenaga Administrasi Sekolah
12	Hormayani	196510121988112001	S1	Guru Bahasa Inggris
13	Idris	196207221988031004	D3	Guru Penjaskes
14	Iya Alpana Susan	-	S1	Guru Seni Budaya
15	Karlina Satri	196910051994032010	S1	Guru BK
16	M. Bakri	196203171984121001	S1	Guru IPA
17	Muhammad Abrar	197601172008011008	S1	Guru IPS
18	Muhammad Nuris	197407032008011007	S2	Guru PAI
19	Muhammad Zen	196603242001031001	S1	Tenaga Administrasi Sekolah
20	Mukhtaruddin	196205081986011005	S1	Guru Seni Budaya
21	Muslim	196411131987031005	S1	Guru Bahasa Indonesia

22	Nazaruddin	196512311986011004	SMA	Tenaga Administrasi Sekolah
23	Nurazizah	196212311984122066	S1	Guru IPA
24	Putra Budiman	-	S	Muatan Lokal Potensi Daerah
25	R. Eko Hari Wibowo	-	SMA	Tukang Kebun
26	Rabiah	197005132014062002	D3	Guru Bahasa Indonesia
27	Rian Perdana Saputra	-	S1	Guru Penjaskes
28	Roslina	196801121997022001	S1	Guru IPS
29	Rudi Saputra	-	S1	Guru TIK
30	Said Qosim	197512102008011013	S1	Guru PAI
31	Syarifuddin	196901212008011011	S1	Guru PAI
32	Taufik Nurohman	-	S1	Guru Muatan Lokal Potensi Daerah
33	Usman	196606041990011002	S1	Guru PKN
34	Yuliati Herliana	196607081991122001	S1	Guru Bahasa Inggris
35	Yusrita	196612261991032002	S1	Guru BK

Sumber: dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 2 Bangkinang

d. Data Peserta Didik

Jumlah siswa/i SMP Negeri 2 Bangkinang Tahun Pelajaran 2020/2021 sebanyak 391 orang yang terhimpun dalam 12 Rombongan Belajar (Rombel), terdiri dari 185 siswa laki-laki dan 206 siswa perempuan. Adapun daftar rekapitulasi siswa SMP Negeri 2 Bangkinang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3

Daftar Rekapitulasi Siswa SMP Negeri 2 Bangkinang Tahun Pelajaran 2020/2021

Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Total
7A	7	14	20	34
7B	7	15	20	35
7C	7	14	20	34
7D	7	14	20	34
8A	8	17	17	34
8B	8	18	17	35
8C	8	17	18	35
8D	8	18	15	33
9A	9	14	16	30
9B	9	17	14	31
9C	9	13	16	29
9D	9	15	16	31

TOTAL	185	206	391
-------	-----	-----	-----

Sumber: dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 2 Bangkinang

e. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4

Daftar Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Bangkinang

Nama Ruang	Jumlah	Keterangan
Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
Ruang Guru	1	Baik
Ruang Kelas	13	Baik
Lab. IPA	1	Baik
Ruang OSIS	1	Baik
Ruang Pustaka	1	Baik
Ruang TU	1	Baik
Ruang UKS	1	Baik
Musholla	1	Baik
Ruang BP/BK	1	Baik

Gudang	1	Cukup Baik
Pos Satpam	1	Baik
WC	4	Baik

Sumber: dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 2 Bangkinang

f. Struktur Organisasi

Tabel 4.5

Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Bangkinang

Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Nama	Jabatan
1	H. Muslim, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Rahmat, S.Sos	Komite Sekolah
3	H. Nazaruddin	Kepala Tata Usaha
4	H. Usman, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan
5	H. M. Bakri, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
6	Idris	Pembina OSIS
7	Taufiq Nurohman, S.Pd	Pembina Pramuka
8	H. Said Qosim, S.Ag	Pembina Rohis
9	Muhammad Nuris S.Ag	Humas
10	Karlina Satri, S.Pd	Kepala Lab. IPA
11	Rudi Sahputra, S.Kom	Kepala Lab. IPA

12	Endang Sri Rezeki, S.Pd	Kepala Perpustakaan
13	Muhammad Zen, S.Pd	Bendahara BOS

Sumber: dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 2 Bangkinang

2. Temuan Khusus

a. Persiapan sekolah dalam Implementasi Kurikulum Kondisi Khusus pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bangkinang

Informasi tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam didapat melalui wawancara dengan beberapa informan, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru Pendidikan Agama Islam. Berikut deskripsi informasi yang didapat:

Kepmendikbud Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus ditindak lanjuti melalui rapat sekolah yang melibatkan seluruh guru dan komite sekolah. Rapat tersebut memutuskan SMP Negeri 2 Bangkinang menggunakan opsi kedua dari tiga opsi yang ditawarkan yaitu menggunakan KI dan KD yang telah ditetapkan oleh Badan Penelitian, Pengembangan dan Perbukuan melalui keputusan Balitbangbuk Nomor: 18/H/KR/2020 Tentang KI dan KD Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Berbentuk Sekolah Menengah Atas untuk Kondisi Khusus. Kurikulum tersebut disebut kurikulum darurat karena adanya pengurangan kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran sehingga

guru dan siswa dapat berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya.

Rapat tersebut juga membentuk tim pengembang kurikulum yang bertugas menyusun dokumen 1 kurikulum kondisi khusus pandemi covid-19.

H. Muslim, S.Pd, kepala sekolah SMP Negeri 2 Bangkinang mengatakan bahwa:

Sebelum menentukan pemilihan kurikulum, kami rapat dan membentuk tim pengembang kurikulum sekolah, dan opsi kedua yaitu kurikulum kondisi khusus atau kurikulum darurat yang digunakan sekolah ini. Sebab KI dan KD nya sudah disederhanakan, jadi sesuai dengan waktu pembelajaran yang singkat untuk ketercapaian kompetensinya. (Wawancara dengan Bapak H. Muslim S.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Bangkinang, 19 April 2021, 10.00 WIB).

Hal yang sama juga dikatakan oleh H. M. Bakri, S.Pd, selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum:

Kami menggunakan kurikulum yang sudah disederhanakan, opsi kedua berarti ya, dan membentuk tim pengembang kurikulum untuk menyusun dokumen 1 tersebut. (Wawancara dengan Bapak H. M. Bakri, S.Pd, Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum SMP Negeri 2 Bangkinang, 21 April 2021, 11.30 WIB).

Beberapa bulan setelah sekolah melaksanakan pembelajaran secara online (daring) dengan pedoman dokumen 1, kemudian terbit surat Keputusan Bupati Kampar Nomor 005/SATGAS-SET/XII/074 tentang Izin Pembelajaran Tatap Muka Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021. Sehingga, seluruh guru dan komite sekolah kembali mengadakan rapat guna membahas surat Keputusan Bupati Kampar tersebut.

Berdasarkan surat tersebut, pembelajaran tatap muka dapat dilaksanakan jika sekolah memenuhi daftar periksa sarana prasarana protokol

kesehatan, tenaga kependidikan sudah melaksanakan vaksinasi covid-19, mendapat izin pernyataan dari orang tua siswa bahwa membolehkan anaknya belajar secara tatap muka dengan mematuhi protokol kesehatan, mendapat izin komite, dan izin dari Dinas Pendidikan.

SMP Negeri 2 Bangkinang melakukan persiapan pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) sebagaimana peraturan Bupati Kampar Nomor 44 Tahun 2020 tentang Penerapan Disiplin dan Penegakkan Hukum Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan dan Pengendalian Covid-19. Sekolah juga menyiapkan surat izin orangtua untuk seluruh siswa agar dapat melakukan pembelajaran tatap muka dan surat izin komite. Dalam hal ini orangtua memiliki hak untuk membolehkan anaknya datang ke sekolah atau tidak.

Setelah surat terkumpul, beberapa orang tua siswa tidak memperbolehkan anaknya datang ke sekolah untuk melakukan pembelajaran tatap muka dengan alasan takut terpapar covid-19 karena kondisi kesehatan anaknya yang rentan terhadap penyakit maupun karena zona merah di daerah siswa tersebut tinggal, meskipun sekolah sudah mempersiapkan sarana dan prasarana protokol kesehatan. Sehingga sekolah melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau dalam jaringan (daring) terhadap siswa yang tidak diizinkan orangtuanya. Sementara, siswa yang mendapat izin dari orangtuanya melakukan pembelajaran tatap muka dengan sistem *shifting* atau pembatasan kapasitas siswa dalam kelas dan terdapat pembatasan durasi pembelajaran. Sehingga, SMP Negeri 2 Bangkinang memberlakukan

Pembelajaran Tatap Muka Campuran (PTM Campuran). Berikut daftar siswa yang melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau dalam jaringan (daring):

Tabel 4.6

Daftar siswa yang melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

No	Nama	NISN	Kelas
1	Ade Rhena Yolanda	0081045149	7a
2	Angelin Kosandi	0084502066	7a
3	Bima Raditya. S	0083368720	7a
4	Akhdiyatun Nimah	0072174372	7a
5	Giza Analita Nabila Safitri	0089667120	7b
6	Jesika Lediana	0074978714	7b
7	Mardiana Amalia	0075022227	7b
8	Rifka Sari	0083081302	7c
9	Aditya Yuda Anggara	0062441152	8a
10	Fajar Darlius Gea	0077022038	8b
11	Pran Citra Setiawan	0063635952	8b
12	Sri Winanda	0075533929	8b

13	Krisna Putra Pradana	0069235700	8b
14	Reisya Az Zahra. S	0078164515	8b
15	Uswatun Khasanah	0072905871	8b
16	Delvia Rahmadani	0063788547	8b
17	Zulrefi Ahmad Ali Bakrie	0079827189	8b

Setelah dokumen 1 kurikulum kondisi khusus dan pembelajaran tatap muka campuran disahkan oleh Dinas Pendidikan, maka kemudian diterbitkan SK Penetapan Kurikulum oleh kepala sekolah SMP Negeri 2 Bangkinang. Kemudian kepala sekolah menginstruksikan semua guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam agar membuat perencanaan pembelajaran berdasarkan pada kurikulum kondisi khusus tersebut. Maka dilakukan tahapan awal oleh guru yakni membuat perencanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran merupakan penjabaran, pengayaan, dan pengembangan dari kurikulum. Dalam membuat perencanaan pembelajaran guru harus mengacu pada tuntutan kurikulum. Perencanaan pembelajaran perlu dilaksanakan guru untuk melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Perencanaan ini disebut dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP dibuat berdasarkan alokasi Jumlah Jam Mengajar (JJM), distribusi materi pembelajaran yang direncanakan dalam Silabus, Prota dan Promes yang semuanya mengacu pada kalender pendidikan dengan jumlah

minggu efektif, hari efektif dan jam efektifnya mengacu pada dokumen 1 kurikulum yang telah ditetapkan.

H. M. Bakri, S.Pd, selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengatakan bahwa:

Semua guru membuat RPP pembelajaran dengan menggunakan kurikulum kondisi khusus yang sudah disusun dalam dokumen 1. Kemudian dikumpulkan kepada saya untuk dicek kembali, kemudian saya ajukan ke kepala sekolah untuk disahkan dan biasanya kepala sekolah melakukan himbauan kepada guru untuk mengumpulkan RPP pada awal semester. (Wawancara dengan Bapak H. M. Bakri, S.Pd, Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum SMP Negeri 2 Bangkinang, 21 April 2021, 11.30 WIB).

Said Qosim, S.Ag, selaku salah seorang Guru PAI di SMP Negeri 2 Bangkinang mengatakan:

Kami sudah terbiasa membuat RPP sebelum melakukan pembelajaran, kemudian dibawa ke kepala sekolah ataupun wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk ditanda tangani oleh kepala sekolah. (Wawancara dengan Bapak Said Qosim, S.Ag, Guru PAI SMP Negeri 2 Bangkinang, 21 April 2021, 09.30 WIB).

Dari hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh penulis tentang perencanaan pembelajaran daring dan tatap muka yang dilakukan oleh Guru PAI di SMP Negeri 2 Bangkinang sebagai bentuk implementasi kurikulum kondisi khusus pandemi covid-19 ini adalah RPP kelas VII semester 2 SMP Negeri 2 Bangkinang dengan materi pokok adalah Al-Khulafa'ur Ar-Rasyidin Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW.

Berikut perencanaan pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum kondisi khusus pandemi covid-19 di kelas VII semester 1 SMP Negeri 2 Bangkinang yang dilakukan oleh guru PAI:

1). RPP dalam pembelajaran daring (online)

Tabel 4.7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING

Sekolah : SMPN 2 Bangkinang	Kelas/Semester : VII/II	KD : 3.12, 4.12
Mata Pelajaran : PAI	Alokasi Waktu : 2x40 menit	Pertemuan ke : 1
Materi : Al-Khulafa'ur Ar-Rasyidin Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW		
<p>A. TUJUAN PEMBELAJARAN</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan sikap terpuji yang dimiliki oleh <i>Al-Khulafa'ur Ar-Rasyidin</i>. • Menjelaskan sikap terpuji yang dimiliki oleh <i>Al-Khulafa'ur Ar-Rasyidin</i>. • Menunjukkan contoh sikap terpuji <i>Al-Khulafa'ur Ar-Rasyidin</i>. • Menampilkan contoh sikap terpuji <i>Al-Khulafa'ur Ar-Rasyidin</i>. • Menunjukkan contoh perilaku meneladani sikap terpuji <i>Al-Khulafa'ur Ar-Rasyidin</i>. • Menampilkan contoh perilaku meneladani sikap terpuji <i>Al-Khulafa'ur Ar-Rasyidin</i>. 		
<p>B. KEGIATAN PEMBELAJARAN</p> <p>Media : Whatsapp, Zoom, Slide presentasi (ppt)</p> <p>Alat : Laptop, Handphone, tablet, dan lain-lain</p> <p>Sumber : Buku guru dan siswa, modul, bahan ajar, internet, dan sumber lain yang relevan</p>		
PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa Bersama • Guru mengecek kehadiran peserta didik melalui Whatsapp & Zoom • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang diajarkan 	

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KEGIATAN INTI	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempelajari materi berupa slide presentasi (ppt) tentang sejarah perjuangan dan kepribadian Khulafaur Rasyidin Abu Bakar As-sidiq dan Umar bin Khattab yang diunggah oleh guru • Peserta didik diberi kesempatan untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, dan saling bertukar informasi tentang sejarah perjuangan dan kepribadian Khulafaur Rasyidin Abu Bakar As-sidiq dan Umar bin Khattab • Peserta didik memberikan pertanyaan atau memberi tanggapan terhadap materi tentang sejarah perjuangan dan kepribadian Khulafaur Rasyidin Abu Bakar As-sidiq dan Umar bin Khattab
PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa
<p>C. PENILAIAN (ASESMEN)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sikap : observasi saat pembelajaran • Pengetahuan : Tes quiz dan penugasan • Keterampilan : Produk peserta didik 	

2). RPP pembelajaran tatap muka (luring)

Tabel 4.8

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN LURING

Sekolah : SMPN 2 Bangkinang Mata Pelajaran : PAI	Kelas/Semester : VII/II Alokasi Waktu : 2x30 menit	KD : 3.12, 4.12 Pertemuan ke : 1
Materi : Al-Khulafa'ur Ar-Rasyidin Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW		
<p>D. TUJUAN PEMBELAJARAN</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan sikap terpuji yang dimiliki oleh <i>Al-Khulafa'ur Ar-Rasyidin</i>. • Menjelaskan sikap terpuji yang dimiliki oleh <i>Al-Khulafa'ur Ar-Rasyidin</i>. • Menunjukkan contoh sikap terpuji <i>Al-Khulafa'ur Ar-Rasyidin</i>. • Menampilkan contoh sikap terpuji <i>Al-Khulafa'ur Ar-Rasyidin</i>. • Menunjukkan contoh perilaku meneladani sikap terpuji <i>Al-Khulafa'ur Ar-Rasyidin</i>. • Menampilkan contoh perilaku meneladani sikap terpuji <i>Al-Khulafa'ur Ar-Rasyidin</i>. 		
<p>E. KEGIATAN PEMBELAJARAN</p>		
<p>Media : Slide presentasi (ppt)</p> <p>Alat : Laptop, Handphone, tablet, dan lain-lain</p> <p>Sumber : Buku guru dan siswa, modul, bahan ajar, internet, dan sumber lain yang relevan</p>		
<p>PENDAHULUAN</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa Bersama • Guru mengecek kehadiran peserta didik melalui Whatsapp & Zoom • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran 	

KEGIATAN INTI	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempelajari materi berupa slide presentasi (ppt) tentang sejarah perjuangan dan kepribadian Khulafaur Rasyidin Abu Bakar As-sidiq dan Umar bin Khattab yang diunggah oleh guru • Peserta didik diberi kesempatan untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, dan saling bertukar informasi tentang sejarah perjuangan dan kepribadian Khulafaur Rasyidin Abu Bakar As-sidiq dan Umar bin Khattab • Peserta didik memberikan pertanyaan atau memberi tanggapan terhadap materi tentang sejarah perjuangan dan kepribadian Khulafaur Rasyidin Abu Bakar As-sidiq dan Umar bin Khattab
PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa
<p>F. PENILAIAN (ASESMEN)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sikap : observasi saat pembelajaran • Pengetahuan : Tes quiz dan penugasan • Keterampilan : Produk peserta didik 	

b. Pelaksanaan sekolah dalam Implementasi Kurikulum Kondisi Khusus pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bangkinang

SMP Negeri 2 Bangkinang memberlakukan pembelajaran tatap muka campuran, yakni pembelajaran yang dilakukan secara daring/online dan

pembelajaran yang dilakukan secara luring/tatap muka. Pembelajaran daring dilakukan melalui aplikasi Zoom maupun WA Group, sementara pembelajaran luring dilakukan dengan pembatasan kapasitas siswa dalam kelas atau disebut sistem *shifting* dan dilakukan juga pembatasan durasi pembelajaran. Dalam sehari siswa hanya belajar selama dua jam mata pelajaran, yakni 2x60 menit dan tidak diadakan jam istirahat.

Berdasarkan catatan lapangan, pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dilaksanakan oleh Bapak Syarifuddin, S.Pd.I. Pada pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan kurikulum kondisi khusus, guru PAI sudah membagikan link zoom meeting dalam group Whats Up beberapa jam sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian guru menyiapkan perangkat laptop yang terkoneksi dengan internet, guru membuka aplikasi Zoom 10 menit sebelum waktu yang telah disepakati sesuai jadwal, guru juga sudah menyiapkan materi pembelajaran sebagaimana dalam RPP.

Setelah tepat pukul 8.00 WIB, mulai berangsur angsur siswa bergabung melalui link zoom meeting yang telah dibagikan. Beberapa menit kemudian masih terdapat siswa yang belum bergabung, siswa yang belum bergabung tersebut ada yang menghubungi guru dan menyampaikan keadaan signal yang terputus putus. Kemudian guru tetap melanjutkan pembelajarannya dengan melakukan kegiatan pendahuluan dengan melakukan menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran, melakukan aperspsi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan materi yang

sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.

Pada kegiatan inti melakukan eksplorasi, dalam kegiatan ini guru memfasilitasi agar terjadi interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, dan sumber belajar lainnya, kemudian elaborasi, dalam kegiatan ini guru memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan melakukan sesuatu untuk belajar. Lalu kegiatan konfirmasi, dalam kegiatan ini guru memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber disampaikan dengan cara menunjuk beberapa siswa.

Kegiatan inti pada kurikulum kondisi khusus tetap mengacu pada kurikulum 2013. Proses pembelajaran menggunakan pendekatan scientific, kegiatan ini meliputi kegiatan mengamati penjelasan guru tentang materi ajar yang disampaikan, kemudian sesi bertanya, dialog, eksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasi.

Pada kegiatan penutup, guru bersama peserta didik membuat kesimpulan, melakukan penilaian/refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, Merencanakan kegiatan tindak lanjut berupa pemberian tugas individual, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya pada hari dan waktu yang telah dijadwalkan.

Sementara catatan lapangan melaksanakan pembelajaran luring oleh Bapak Said Qosim, S.Ag. Pada pelaksanaan pembelajaran PAI dengan

menggunakan kurikulum kondisi khusus, guru PAI melaksanakan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang tidak jauh berbeda dengan catatan lapangan Bapak Syarifuddin, S.Pd.I, karena pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan dalam RPP. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran luring adalah kurangnya disiplin siswa dalam melaksanakan protokol kesehatan yang ketat, sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Said Qosim, S.Ag:

Sekolah sudah memfasilitasi segala sesuatu untuk dapat mengimplementasikan kurikulum kondisi khusus dengan protokol kesehatan yang ketat, namun terkadang masih ada siswa yang melepas masker saat pembelajaran, kemudian saat diluar kelas, terkadang mereka tidak menjaga jarak. (Wawancara dengan Bapak Said Qosim, S.Ag, Guru PAI SMP Negeri 2 Bangkinang, 21 April 2021, 09.30 WIB).

Guru PAI SMP Negeri 2 Bangkinang menyiapkan RPP dengan baik, tetapi pada tahap pelaksanaan pembelajaran terkadang tidak sesuai dengan apa yang ada di dalam RPP. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Syarifuddin, S.Pd.I, guru PAI di SMP Negeri 2 Bangkinang yang sudah melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) seperti yang sudah direncanakan dalam RPP namun terdapat kendala jaringan internet, sehingga membutuhkan waktu yang lebih. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru berikut ini:

Ada kendala pada waktu, karena pembelajaran daring ini susah dikondisikan waktunya. Jaringan internet kita kan beda-beda, jadi saya terkadang bingung sendiri apakah pembelajaran yang saya lakukan sudah sesuai dengan RPP atau belum. (Wawancara dengan Bapak Syarifuddin, S.Pd.I, Guru PAI SMP Negeri 2 Bangkinang, 21 April 2021, 10.45 WIB).

Terlihat bahwa guru sudah berusaha melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP dalam pembelajaran daring maupun luring, walaupun alokasi waktu yang tidak mencukupi atau sesuai sehingga memerlukan waktu yang lebih dari apa yang sudah direncanakan dalam RPP.

Sekolah juga memberikan dukungan fasilitas untuk membantu proses pelaksanaan pembelajaran dalam kondisi khusus ini. Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum berikut ini:

Semua yang dibutuhkan untuk implementasi kurikulum kondisi khusus pada pembelajaran jarak jauh maupun tatap muka sudah dianggarkan di RKAS, misalnya saja paket internet atau keperluan lainnya. Di sekolah juga ada komputer, internet, dan perpustakaan yang bisa digunakan untuk mendukung proses pembelajaran dalam mengimplementasikan kurikulum kondisi khusus ini. (Wawancara dengan Bapak M Bakri, S.Pd, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Negeri 2 Bangkinang, 19 April 2021, 11.30 WIB).

Menurut Said Qosim, S.Ag, saat diwawancarai tentang kesesuaian

antara RPP dengan pelaksanaan pembelajaran, mengatakan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai, tapi terkadang terkendala di waktu yang tetap tidak cukup untuk pembelajaran luring maupun daring, meskipun demikian mereka dapat memanfaatkan waktu belajar di rumah dengan materi yang sudah disampaikan. (Wawancara dengan Bapak Said Qosim, S.Ag, Guru PAI SMP Negeri 2 Bangkinang, 21 April 2021, 09.30 WIB).

Dari hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa sekolah memberikan dukungan berupa fasilitas dalam pembelajaran luring maupun daring, antara lain adalah buku guru dan buku siswa, alat peraga/media, komputer, jaringan internet, dan fasilitas sanitasi serta kebersihan yaitu tempat cuci tangan dengan air mengalir dan sabun/*hand sanitizer* di setiap ruangan. Namun ada faktor lain yang menjadi kendala, yakni jaringan internet yang berada di lingkungan siswa.

Setelah melakukan pelaksanaan pembelajaran, guru membuat evaluasi. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan antara daring dengan luring hanya berbeda media yang digunakan. Evaluasi yang dilakukan meliputi ulangan harian (UH), penilaian tengah semester (PTS), dan penilaian akhir semester (PAS). Ulangan harian dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu kompetensi Dasar (KD) atau lebih. Penilaian tengah semester dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8–9 minggu kegiatan pembelajaran. Sementara penilaian akhir semester dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik diakhir semester.

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui ketercapaian Kompetensi Dasar (KD) yang telah diajarkan, guru menyiapkan segala Instrumen Pencapaian Kompetensi (IPK) berupa tugas mandiri maupun tugas terstruktur untuk mengukur ketercapaian KD yang mencakup tiga aspek yakni kompetensi spiritual, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Said Qosim, S.Ag:

Untuk penilaian sikap yang terdiri dari sikap spiritual dan sosial, saya membuat instrumen penilaian yang semua itu saya aplikasikan sejak dari mulai pembelajaran dimulai, bagaimana sikap siswa selama mengikuti pembelajaran, sikap siswa ketika berkomunikasi dengan guru, dan dengan teman sebaya, begitu juga dengan instrumen penilaian keterampilan siswa, pada penilaian kompetensi kognitif siswa, saya membuat soal-soal yang dikerjakan sebagai tugas siswa yang kesemua itu mengacu pada pencapaian kompetensi. (Wawancara dengan Bapak Said Qosim, S.Ag, Guru PAI SMP Negeri 2 Bangkinang, 21 April 2021, 09.30 WIB).

Selain menyiapkan segala bentuk Instrumen pencapaian kompetensi, guru juga harus membuat rencana tindak lanjut atas kegiatan

evaluasi/penilaian tersebut. Tentang rencana tindak lanjut, Bapak Said Qosim, S.Ag, mengatakan bahwa:

Sebagai rencana tindak lanjut atas kegiatan penilaian, saya menyiapkan program remedial dan program pengayaan. (Wawancara dengan Bapak Said Qosim, S.Ag, Guru PAI SMP Negeri 2 Bangkinang, 21 April 2021, 09.30 WIB).

c. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Kurikulum

Kondisi Khusus Pandemi Covid-19 pada Pembelajaran Pendidikan

Agama Islam di SMP Negeri 2 Bangkinang

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terbit pada tanggal 14 Agustus 2020 dan disosialisasikan oleh Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Kampar di awal bulan November 2020. Hal tersebut membuat seluruh sekolah termasuk SMP Negeri 2 Bangkinang merasa sangat sulit untuk mengimplementasikan kurikulum kondisi khusus pandemi covid-19. Dengan adanya faktor pendukung, sekolah dapat mengimplementasikan kurikulum tersebut meski terdapat juga faktor penghambatnya.

Berikut pemaparan faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum dalam kondisi khusus pandemi covid-19 di SMP Negeri 2 Bangkinang:

1). Faktor Pendukung

a). Sarana dan prasarana

Melalui observasi diketahui bahwa siswa SMP Negeri 2 Bangkinang yang melaksanakan pembelajaran daring telah sepenuhnya memiliki laptop/android. Begitu juga dengan tenaga pendidik dalam hal ini guru juga

telah sepenuhnya mempunyai laptop yang terkoneksi internet melalui wifi sekolah.

Pada pembelajaran tatap muka, sekolah memfasilitasi adanya alat kebersihan seperti *hand sanitizer*/sabun cuci tangan di setiap ruangan, tersedianya masker untuk siswa/guru, dan persiapan kelas dengan sistem *shifting*.

Selain itu, berdasarkan wawancara dengan Ibu Endang Sri Rezeki, S.Pd Kepala Perpustakaan SMP Negeri 2 Bangkinang menjelaskan:

Alhamdulillah, sekolah mampu menyediakan buku siswa untuk memenuhi satu buku satu siswa sebagaimana yang ada dalam juknis penggunaan dana BOS (Wawancara dengan Ibu Endang Sri Rezeki, S.Pd Kepala Perpustakaan SMP Negeri 2 Bangkinang, 22 April 2021, 10.00 WIB).

b). Penganggaran

Penganggaran kurikulum kondisi khusus di SMP Negeri 2 Bangkinang dimasukkan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Berkaitan dengan hal tersebut, SMP Negeri 2 Bangkinang dalam hal penganggaran dalam wawancara kepala sekolah juga menjelaskan:

Sekolah membuat anggaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran dengan menggunakan kurikulum kondisi khusus yang proses pembelajarannya menggunakan pembelajaran daring maupun luring. Kami membahas beberapa sarana prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran tatap muka maupun daring (alat cuci tangan, hand sanitizer/sabun cuci tangan, masker, LCD, penambahan hotspot wifi, bantuan paket internet siswa). Selain itu juga sangat diperlukan sarpras untuk mendukung pembelajaran jarak jauh (daring), antara lain: komputer, jaringan internet guru maupun siswa. (Wawancara dengan Bapak H. Muslim S.Pd, kepala sekolah SMP Negeri 2 Bangkinang, 19 April 2021, 10.00 WIB).

c). Dukungan orang tua

Dukungan orang tua merupakan faktor utama karena merupakan lingkungan terdekat bagi siswa. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Bapak Said Qosim, S.Ag, selaku guru PAI yang memberi pendapat pada faktor pendukung dalam implementasi kurikulum khusus:

Sarana prasarana, kemudian jaringan untuk yang daring, dan faktor lingkungan juga mempunyai peran penting dalam mendukung pendidikan, terutama Pendidikan Agama Islam. (Wawancara dengan Said Qosim, S.Ag, Guru PAI SMP Negeri 2 Bangkinang, 21 April 2021, 09.30 WIB).

Dalam pelaksanaan pembelajaran luring maupun daring sebagai bentuk implementasi kurikulum kondisi khusus, orang tua mempunyai peranan penting terutama dalam hal pendampingan pembelajaran di rumah karena waktu belajar dengan guru pada kurikulum kondisi khusus sangat terbatas, sehingga siswa harus melakukan pembelajaran dengan waktu yang lebih lama di rumah. Orang tua juga hendaknya melakukan pengawasan terhadap penggunaan internet agar tidak disalahgunakan.

2). Faktor Penghambat

Faktor penghambat diketahui dari hasil wawancara dengan informan, dengan tahapan sebagai berikut:

a). Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan, pembelajaran secara tatap muka di masa pandemi covid-19 tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan perencanaan pembelajaran tatap muka seperti biasanya. Kendala hanya ada pada pembelajaran daring, dimana guru memiliki keterbatasan dalam

penguasaan digital, seperti pembuatan media pembelajaran berupa animasi, video, dan lain-lain. Sehingga RPP yang dibuat masih kaku dan belum menggunakan media yang seharusnya ada dalam materi. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Bapak Syarifuddin, S.Pd.I, yang menjelaskan:

Susah membuat media pembelajaran secara online, saya belum bisa. Jadi pembelajarannya masih monoton dan membosankan.
(Wawancara dengan Bapak Syarifuddin, S.Pd.I, guru PAI SMP Negeri 2 Bangkinang, 21 April 2021, 10.45 WIB).

Guru dalam melaksanakan pembelajaran dituntut untuk menyiapkan media pembelajaran. Penguasaan teknologi merupakan hal yang harus bagi guru untuk melakukan pembelajaran, terutama dalam pembelajaran daring. Teknologi berupa berbagai aplikasi pembelajaran dapat meningkatkan pengetahuan. Pelaksanaan pembelajaran daring dalam pendidikan diprediksi mampu meningkatkan minat peserta didik. Perkembangan teknologi pembelajaran sudah semakin populer, namun masih banyak guru yang belum dapat memanfaatkannya.

b). Tahap pelaksanaan.

Sebagaimana penjelasan sebelumnya, kendala dalam tahap pelaksanaan terdapat pada waktu pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran hanya dilakukan dengan jam yang singkat, sehingga pelaksanaan praktek tidak dapat dilakukan secara maksimal. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Syarifuddin, S.Pd.I berikut:

Terkadang ada beberapa materi yang harusnya dipraktikkan. Namun, tidak dapat terlaksana dengan maksimal karena jam yang singkat

dalam kurikulum darurat ini (Wawancara dengan Bapak Syarifuddin, S.Pd.I, Guru PAI SMP Negeri 2 Bangkinang, 21 April 2021, 10.45 WIB).

Pada pembelajaran daring, sering terjadi ketidaksesuaian waktu yang telah direncanakan dalam RPP. Hal ini karena terkendalanya jaringan beberapa siswa dalam lingkungan tempat tinggalnya termasuk dalam wilayah yang jaringan internetnya tidak maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Said Qosim, S.Ag terkait dengan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, mengatakan:

Kalau pembelajaran daring, terkadang jaringan tempat siswa yang tidak stabil sehingga pembelajaran bisa dibilang kurang efektif, karena hal tersebut penugasan lebih sering dilaksanakan melalui WA Group daripada melakukan pembelajaran tatap muka secara online. (Wawancara dengan Bapak Said Qosim, S.Ag, Guru PAI SMP Negeri 2 Bangkinang, 21 April 2021, 09.30 WIB).

Dalam pelaksanaan evaluasi, pembelajaran luring dan daring memiliki perbedaan yang sangat berbeda. Instrumen penilaian sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan pada tatap muka lebih mudah untuk dirumuskan, sehingga hal ini memerlukan proses pemahaman yang sangat dalam. Hasil wawancara dengan Bapak Syarifuddin, S.Pd.I mengatakan:

Siswa pembelajaran daring terkadang hasilnya jauh berbeda dengan hasil belajar yang dilakukan dengan pembelajaran tatap muka, mungkin karena dikerjakan di rumah, jadi bisa saja minta bantuan orang lain ataupun mencari jawaban melalui internet (Wawancara dengan Bapak Syarifuddin, S.Pd.I, Guru PAI SMP Negeri 2 Bangkinang, 21 April 2021, 10.45 WIB).

B. Pembahasan

Di era pandemi covid-19, lembaga pendidikan tetap harus menjalankan fungsi dan tugasnya memberikan layanan pendidikan kepada peserta didik. Sehingga SMP Negeri 2 Bangkinang bekerja keras untuk tetap mengadakan proses pembelajaran dengan membuat pedoman berupa kurikulum. Hal tersebut tentu berdasar pada kebijakan pendidikan yang dibuat oleh pusat maupun daerah secara khusus.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan pendidikan nasional ini harus sesuai dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik.

Penerapan atau pelaksanaan program kurikulum dalam bentuk pembelajaran yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya disebut sebagai implementasi kurikulum. Kemudian, hal tersebut dilaksanakan dengan menyesuaikan situasi lapangan dan karakteristik peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada program pembelajaran yang disusun oleh guru, di antaranya dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Komponen RPP harus mencakup perencanaan seluruh kegiatan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pengimplementasian kurikulum diperlukan komitmen semua pihak yang terlibat, seperti dukungan kepala sekolah, guru, dan dukungan internal dalam kelas.

Kurikulum pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah rumusan tentang tujuan, materi, metode, dan evaluasi pendidikan yang bersumber pada ajaran agama Islam. Secara umum, tidak berbeda dengan kurikulum mata pelajaran lainnya, perbedaan hanya terletak pada sumber belajarnya.

Dalam kondisi darurat, kegiatan pembelajaran tidak bisa berjalan secara normal seperti biasanya, namun demikian siswa harus tetap mendapatkan layanan pendidikan dan pembelajaran. Pada masa darurat covid-19, SMP Negeri 2 Bangkinang telah melaksanakan kegiatan pembelajaran di tengah kondisi darurat sesuai dengan kondisi dan kreatifitas sekolah. Siswa belajar secara tatap muka (luring) dan daring dengan bimbingan dari guru dan orang tua.

Dengan terbitnya Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, istilah pembelajaran daring/luring menjadi populer. Luring adalah singkatan dari luar jaringan, atau pembelajaran tatap muka. Sementara daring adalah singkatan dari dalam jaringan, pembelajaran daring merujuk pada pembelajaran yang berbasis pada pemanfaatan teknologi. Pembelajaran daring sangat membutuhkan perencanaan yang matang dengan menggunakan pembelajaran berbasis digital, oleh karena itu guru dituntut untuk mampu menguasai perkembangan digital dalam rangka pelaksanaan pembelajaran daring.

1. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, perencanaan pembelajaran adalah rancangan untuk bahan dan aktifitas pembelajaran, sumber informasi dan evaluasi yang akan berlangsung di dalam kelas yang sebelumnya dibuat oleh guru untuk menjadi acuan guru melaksanakan pembelajaran kelas nantinya, dengan demikian proses belajar mengajar akan berlangsung secara sistematis dan materi tersamaikan dengan baik.

Berdasarkan analisis dokumen RPP pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Bangkinang, RPP pembelajaran mengacu kepada Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, yakni dari 13 (tiga belas) komponen RPP yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menjadi komponen inti adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (assessment) yang wajib dilaksanakan oleh guru, sedangkan komponen lainnya bersifat pelengkap.

Berikut ini adalah tabel RPP dengan 13 Komponen sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Tabel 4.9

RPP dengan 13 komponen

No	Komponen RPP	Keterangan
----	-----------------	------------

1.	Identitas sekolah	Identitas Sekolah dituliskan dengan mencantumkan nama satuan pendidikan
2.	Mata pelajaran	PAI/BP atau Tema, Subtema dan pembelajaran keberapa bagi guru kelas
3.	Kelas/semester	Diisi dengan kelas yang diajar dan semester berjalan
4.	Materi pokok	Materi pembelajaran yang akan disampaikan sesuai KD
5.	Alokasi waktu	Alokasi waktu yang mengacu kepada prota/promes
6.	Tujuan pembelajaran	Capaian yang diharapkan setelah mengikuti pembelajaran
7.	Kompetensi Dasar dan Indikator pencapaian KD	kompetensi dasar yang mencakup pengetahuan (KI 3) dan keterampilan (KI 4) yang terkait dengan muatan pelajaran yang dikaji hari itu. Indikator yang terdapat dalam RPP sama dengan indikator yang ada pada buku guru.
8.	Materi pelajaran	Materi pembelajaran yang terdapat dalam RPP mengacu pada buku guru dan buku siswa.
9.	Metode pembelajaran	Metode yang akan digunakan dalam pembelajaran

10.	Media pembelajaran	Media yang akan digunakan dalam pembelajaran
11.	Sumber belajar	Buku-buku rujukan dalam pembelajaran
12.	Kegiatan pembelajaran:	
	Kegiatan Pendahuluan	Kegiatan pendahuluan berisi kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dan siswa untuk mengawali pembelajaran yaitu dengan berdoa, mengecek kesiapan siswa dan kehadiran siswa, menginformasikan tema, menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran
	Kegiatan Inti	Kegiatan inti meliputi kegiatan 5M yang menggambarkan Pendekatan Saintifik. Kegiatan 5M tersebut meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan.
	Kegiatan penutup	Kegiatan penutup dalam RPP ini yaitu guru dan siswa yaitu membuat kesimpulan, melakukan refleksi, memberikan umpan balik, penilaian, dan berdoa.
13.	Penilaian	Penilaian harus autentik

Pembelajaran memiliki tujuan untuk merubah perilaku siswa, baik perubahan dalam bidang kognitif yakni pengembangan kemampuan intelektual siswa, perubahan dalam bidang afektif yakni kesesuaian sikap dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat, perubahan dalam bidang psikomotorik yakni kemampuan menggunakan otot atau alat tertentu, maupun menggunakan potensi otak untuk memecahkan permasalahan tertentu. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk professional. Guru yang professional adalah guru yang membuat perencanaan pembelajaran dengan baik. Hal tersebut merupakan tanggung jawab seorang guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran.

Berikut adalah langkah-langkah pembuatan perencanaan pembelajaran di masa darurat covid-19:

- a. Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan merujuk pada SKL, KI-KD dari materi esensi dan Indikator Pencapaian yang diturunkan dari KD, serta memuat hal-hal pokok yang berpedoman pada SE Mendikbud No 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan RPP
- b. Guru membuat pemetaan KD dan memilih materi esensi yang akan di ajarkan kepada peserta didik pada masa darurat
- c. Dalam setiap menyusun RPP, terdapat 3 (tiga) ranah yang perlu dicapai dan perlu diperhatikan pada setiap akhir pembelajaran, yaitu dimensi sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan

- d. Dimensi sikap mencakup nilai-nilai spiritual sebagai wujud iman dan takwa kepada Allah Swt, mengamalkan akhlak yang terpuji dan menjadi teladan bagi keluarga masyarakat dan bangsa, yaitu sikap peserta didik yang jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, mandiri, dan percaya diri dan berkemauan kuat untuk mengimplementasikan hasil pembelajarannya di tengah kehidupan dirinya dan masyarakatnya dalam rangka mewujudkan kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang lebih baik
- e. Dimensi pengetahuan yaitu memiliki dan mengembangkan pengetahuan secara konseptual, faktual, prosedural dan metakognitif secara teknis dan spesifik dari tingkat sederhana, kongkrit sampai abstrak, kompleks berkenaan dengan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya masyarakat sekitar, lingkungan alam, bangsa, negara dan kawasan regional, nasional maupun internasional
- f. Dimensi keterampilan yaitu memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi dan bertindak: kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif serta mampu bersaing di era global dengan kemampuan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

Perencanaan akan membantu guru memperjelas dan mengarahkan pemikiran tentang sumbangan pengajarannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan, murid akan menghormati guru yang dengan sungguh-sungguh mempersiapkan diri untuk mengajar sesuai dengan harapan-harapan mereka. Kemudian perencanaan juga membantu guru memiliki perasaan percaya diri

untuk melaksanakan proses belajar mengajar di kelas agar dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Selain itu, perencanaan pembelajaran juga mempunyai fungsi sebagai berikut:

a. Fungsi Kreatif

Pembelajaran dengan menggunakan perencanaan yang matang akan dapat memberikan umpan balik yang dapat menggambarkan berbagai kelemahan yang ada sehingga akan dapat meningkatkan dan memperbaiki program.

b. Fungsi Inovatif

Suatu inovasi pasti akan muncul jika direncanakan karena adanya kelemahan dan kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Kesenjangan tersebut akan dapat dipahami jika kita memahami proses yang dilaksanakan secara sistematis dan direncanakan dan diprogram secara utuh.

c. Fungsi selektif

Melalui proses perencanaan akan dapat diseleksi strategi mana yang dianggap lebih efektif dan efisien untuk dikembangkan. Fungsi selektif ini juga berkaitan dengan pemilihan materi pelajaran yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran.

d. Fungsi Komunikatif

Suatu perencanaan yang memadai harus dapat menjelaskan kepada setiap orang yang terlibat, baik guru, siswa, kepala sekolah, bahkan pihak eksternal seperti orang tua dan masyarakat. Dokumen perencanaan harus

dapat mengkomunikasikan kepada setiap orang baik mengenai tujuan dan hasil yang hendak dicapai dan strategi yang dilakukan.

e. Fungsi prediktif

Perencanaan yang disusun secara benar dan akurat, dapat menggambarkan apa yang akan terjadi setelah dilakukan suatu tindakan sesuai dengan program yang telah disusun. Melalui fungsi prediktifnya, perencanaan dapat menggambarkan berbagai kesulitan yang akan terjadi, dan menggambarkan hasil yang akan diperoleh.

f. Fungsi akurasi

Melalui proses perencanaan yang matang, guru dapat mengukur setiap waktu yang diperlukan untuk menyampaikan bahan pelajaran tertentu, dapat menghitung jam pelajaran efektif.

g. Fungsi pencapaian tujuan

Mengajar bukanlah sekedar menyampaikan materi, tetapi juga membentuk manusia yang utuh yang tidak hanya berkembang dalam aspek intelektualnya saja, tetapi juga dalam sikap dan ketrampilan. Melalui perencanaan yang baik, maka proses dan hasil belajar dapat dilakukan secara seimbang.

h. Fungsi kontrol dan evaluatif

Mengontrol keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu proses pembelajaran. Melalui perencanaan akan dapat ditentukan sejauh mana materi pelajaran telah dapat

diserap oleh siswa dan dipahami, sehingga akan dapat memberikan balikan kepada guru dalam mengembangkan program pembelajaran selanjutnya.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu proses yang diatur meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan langkah-langkah tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. material, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Langkah-langkah meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

Pelaksanaan pembelajaran di masa pandemic covid-19 harus memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran di masa darurat berikut ini:

- a. Konsep pelaksanaan pembelajaran di masa darurat covid-19
 - 1). Kegiatan pembelajaran pada masa darurat dilakukan dengan berpedoman pada kalender pendidikan sekolah tahun pelajaran 2020/2021 yang ditetapkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
 - 2). Kegiatan pembelajaran masa darurat dilakukan tidak hanya untuk mencapai ketuntasan kompetensi dasar (KD) kurikulum, namun lebih

menitik beratkan pada penguatan karakter, praktek ibadah, peduli pada lingkungan dan sosial lainnya.

- 3). Kegiatan pembelajaran masa darurat covid-19 melibatkan seluruh *stecholder* sekolah, orang tua, peserta didik dan lingkungan sekitar.
- 4). Kegiatan pembelajaran dilakukan setelah sekolah melakukan pemetaan/skrining zona desa/kelurahan tempat tinggal peserta didik, guru serta tenaga kependidikan yang ada di sekolah sebagai bahan penentuan pelaksanaan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh sekolah, selain itu untuk memastikan tempat tinggalnya bukan merupakan episentrum penularan Covid-19 (zona hijau) atau termasuk lingkungan yang tidak aman (zona merah), dalam hal ini dapat diketahui antara lain melalui gugus tugas penanganan covid-19, melalui aplikasi pemantauan covid-19 atau surat keterangan dari kepala desa/kelurahan atau kecamatan, selain itu pemetaan/ skrining kesehatan bagi pesertadidik, guru dan tenaga kependidikan untuk memastikan kondisi kesehatannya tidak berpotensi untuk menularkan atau tertular Covid-19 hal tersebut dapat ditunjukkan melalui surat keterangan sehat dari puskesmas sebagai bentuk pemenuhan kelengkapan apabila proses pembelajaran akan dilakukan secara tatap muka atau kelas nyata.
- 5). Kegiatan pembelajaran masa darurat dilaksanakan dengan mempertimbangkan terjaganya kesehatan, keamanan, dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan dan masyarakat baik pada aspek fisik maupun psikologi, untuk pembelajaran tatap muka atau kelas

nyata hal tersebut ditunjukkan dengan surat rekomendasi dari pemerintah setempat melalui dinas pendidikan, kepala sekolah dan surat persetujuan dari orang tua.

b. Prinsip Pembelajaran di masa darurat covid-19

- 1). Pembelajaran dilakukan dengan tatap muka, tatap muka terbatas, dan/atau pembelajaran jarak jauh, baik secara daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan) kegiatan tersebut dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan
- 2). Pembelajaran berlangsung di rumah, dan di lingkungan sekitar sesuai dengan kondisi masing-masing termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ fasilitas belajar di rumah.
- 3). Pembelajaran dikembangkan secara kreatif dan inovatif dalam mengoptimalkan tumbuhnya kemampuan kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif peserta didik.
- 4). Pembelajaran menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas.
- 5). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran
- 6). Pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah lebih menitik beratkan pada pendidikan kecakapan hidup, misalnya pemahaman mengatasi

pandemi Covid-19, penguatan nilai karakter atau akhlak, serta keterampilan beribadah peserta didik di tengah keluarga

- 7). Keselamatan dan kesehatan lahir batin peserta didik, pendidik, kepala satuan pendidikan dan seluruh warga satuan pendidikan menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan belajar dari rumah
- 8). Mengedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara guru dengan peserta didik dan orang tua/wali
- 9). Produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif
- 10). Pengembangan materi pembelajaran di masa darurat covid-19

Pemilahan materi pelajaran harus dilakukan oleh guru pada tahap awal. Materi pelajaran esensi akan dijadikan prioritas dalam pembelajaran. Sedangkan materi lain dapat dipelajari peserta didik secara mandiri. Materi pembelajaran dikembangkan dari buku-buku sumber seperti buku peserta didik, buku pedoman guru, maupun buku atau literatur lain yang berkaitan dengan ruang lingkup yang sesuai. Pembelajaran dapat dilakukan dengan hal yang berkaitan di dalam kehidupan atau berkaitan dengan fenomena sosial yang bersifat kontekstual, misalnya berkaitan dengan pandemi Covid-19 atau hal lain yang sedang terjadi di sekitar peserta didik.

c. Pengembangan metode pembelajaran di masa darurat covid-19

Selain pengembangan materi, guru juga dituntut mampu untuk mengembangkan metode pembelajaran dengan memperhatikan hal-hal berikut ini:

- 1). Desain pembelajaran untuk memperkuat pendekatan berbasis ilmiah/saintifik berbentuk model- model pembelajaran, seperti model Pembelajaran Berbasis Penemuan (*Discovery learning*) model Pembelajaran Berbasis Penelusuran (*Inquiry learning*), model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*), model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), dan model pembelajaran lainnya yang memungkinkan peserta didik belajar secara aktif dan kreatif.
- 2). Guru memilih metode yang memungkinkan pencapaian tujuan pembelajaran pada kondisi darurat.
- 3). Guru secara kreatif mengembangkan metode pembelajaran aktif yang disesuaikan dengan karakteristik materi/tema dan karaktersituasi yang dihadapi sekolah pada kondisi darurat.
- 4). Aktivitas dan tugas pembelajaran pada masa belajar dari rumah dilaksanakan bervariasi antar peserta didik, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ketersediaan fasilitas belajar di rumah.
- 5). Pemberian tugas pembelajaran dilaksanakan dengan mempertimbangkan konsep belajar dari rumah, yaitu sebagai usaha memutus mata rantai penyebaran Covid-19, maka beban tugas yang diberikan kepada peserta didik dipastikan dapat diselesaikan tanpa keluar rumah dan tetap terjaga kesehatan, serta cukupnya waktu istirahat untuk menunjang daya imunitas siswa.

d. Pengembangan media dan sumber belajar

Media yang digunakan dapat berupa segala hal yang ada di sekitar lingkungan, berupa benda-benda yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran sederhana. Pemilihan media disesuaikan dengan materi/tema yang diajarkan dengan tetap mempertimbangkan kondisi kedaruratan. Selain itu guru dan peserta didik dapat menggunakan sumber belajar buku sekolah elektronik.

e. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dapat dikategorikan menjadi tiga tahapan, yaitu sebelum pembelajaran, saat pembelajaran berlangsung, dan setelah pembelajaran. Berikut penjelasannya:

1). Kegiatan pra pembelajaran

- a). Pembuatan group WhatsApp dengan menyiapkan nomor telepon peserta didik atau orang tua/wali peserta didik sebagai media interaksi dan komunikasi
- b). Guru melakukan diskusi dengan orang tua/ wali dan peserta didik untuk memastikan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik mendukung proses pembelajaran
- c). Memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran, dan aplikasi yang akan digunakan selama pembelajaran bagi pembelajaran daring
- d). Guru menyiapkan RPP yang sesuai dengan kondisi dan akses pembelajaran.

2). Kegiatan saat pembelajaran

- a). Guru memeriksa kehadiran peserta didik dan pastikan peserta didik dalam kondisi sehat dan siap mengikuti pembelajaran
 - b). Guru mengajak peserta didik berdoa sebelum pembelajaran
 - c). Guru menyampaikan materi sesuai dengan metode yang direncanakan
 - d). Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mengemukakan pendapat dan/atau melakukan refleksi
- 3). Kegiatan pasca pembelajaran
- a). Peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian
 - b). Mengingatkan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik untuk mengumpulkan foto aktifitas/lembar tugas atau file penugasan
 - c). Memberikan umpan balik terhadap hasil karya/tugas peserta didik/lembar refleksi pengalaman belajar

Kegiatan penutup dilakukan dengan membaca doa, guru memberikan informasi kepada peserta didik tentang materi/kompetensi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan memberikan pesan moral serta informasi tentang pandemi covid-19.

Berikut adalah tabel pengelolaan kelas dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum kondisi khusus sesuai dengan regulasi yang ditetapkan:

Tabel 4.10

**Pengelolaan kelas dalam pembelajaran kurikulum kondisi khusus
di SMP Negeri 2 Bangkinang**

Kegiatan	Zona Kuning	Zona hijau
Dasar hukum	<p>1. Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID- 19)</p> <p>2. Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)</p>	<p>Keputusan bersama menteri pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor Ol/Kb/2020, Nomor 516 Tahun 2020, Nomor Hk.03.01 /Menkes/363 /2020, Nomor 440882 Tahun 2020 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Corona Virus</p>
Hari Pertama Masuk Sekolah	<p>1. Guru menyiapkan semua administrasi untuk belajar daring/luring clari</p> <p>2. Siswa datang ke sekolah maksimal 50% dari jumlah siswa setiap rombel untuk:</p> <p>a. Pembagian kelas</p> <p>b. Menerima jadwal pelajaran</p>	<p>1. Kegiatan MPLS mengacu pada Permendikbud 18 tahun 2016 tentang Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS).</p> <p>2 MPLS dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:</p> <p>a. Mengumpulkan siswa di sekolah dengan tetap</p>

	<p>c. Menerima buku paket</p> <p>d. Mengumpulkan nomor hp/WA</p> <p>3. Sekolah wajib melaksanakan protokol kesehatan (cek suhu tubuh, menggunakan masker, cuci tangan dan menggunakan <i>handsanitizer</i>)</p>	<p>memperhatikan protokol kesehatan pencegahan covid-19</p> <p>b. Siswa yang datang maksimal 80 orang/ hari;</p>
<p>Kegiatan Pembelajaran</p>	<p>1. Pembelajaran daring dilakukan untuk siswa</p> <p>2. Pembelajaran Luring (disesuaikan dengan Kondisi Wilayah/Daerah)</p>	<p>Belajar tatap muka diberlakukan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan untuk pencegahan covid-19</p>
<p>Kegiatan Pembelajaran Luar Jaringan (luring)</p>	<p>1. Guru menyiapkan rencana materi untuk dipelajari oleh siswa</p> <p>2. Guru mendistribusikan rencana materi pelajaran</p> <p>3. Rencana materi memuat tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa</p> <p>4. Hasil kerja tugas siswa diantar oleh orangtua/ dijemput guru</p>	<p>1. Jam Pelajaran dimulai dari pukul 07.30 atau sesuai kebijakan masing-masing sekolah</p> <p>2. 1 Jam Pelajaran jenjang SMP adalah 30 Menit untuk luring dan 40 menit untuk daring</p> <p>3. Sistem Shifting diatur oleh sekolah;</p>

	<p>5. Waktu untuk menyelesaikan I tema dijadwalkan sesuai dengan yang telah ditentukan oleh guru</p> <p>6. Guru memeriksa tugas-tugas yang dikerjakan oleh siswa</p> <p>7. Kepala sekolah membuat laporan proses belajar luring kepada Dinas Dikpora Kab. Kampar.</p>	
<p>Kegiatan Pembelajaran Dalam Jaringan (daring)</p>	<p>1. Sekolah melakukan Belajar dari Rumah (BDR)</p> <p>2. Sekolah menyiapkan administrasi perencanaan pembelajaran (silabus, program tahunan, program semester, Jadwal Belajar, RPP, tugas siswa, buku teks siswa)</p> <p>3. Jadwal Belajar siswa maksimal 2 atau 3 mapel per hari; Hari-1:08.00 - 09.00 : B.Ind 09.00 - 10.00 : MTK Hari -2 : dst...</p> <p>4. Setiap mata pelajaran</p>	<p>Sekolah boleh melakukan pembelajaran tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan pencegahan covid-19 dan SKB 4 Menteri.</p>

	<p>membahas satu tema yang esensi saja. Jika satu pelajaran terdiri dari 4 tema maka guru tersebut mendapat 4 kali pertemuan online. Di akhir pembelajaran setiap tema diberikan tugas yang ada pada buku.</p> <p>5. Jawaban atas tugas yang diberikan guru dikirim via WA dan direkap oleh guru sebagai bukti telah melakukan pembelajaran daring.</p>	
--	---	--

3. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui hasil mengenai kinerja untuk menentukan alternatif terbaik dalam membuat keputusan. Sedangkan evaluasi pembelajaran adalah cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan oleh pendidik ini dapat berupa evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik sangat penting untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi peserta didik. Apabila pembelajaran yang dilakukannya mencapai hasil yang baik, pendidik tentu dapat dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran dan demikian pula sebaliknya.

Standar penilaian pendidikan yang ada dalam kurikulum 2013 dijelaskan bahwa penilaian mencakup penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkatan kompetensi, ujian nasional, ujian sekolah. Tetapi, ujian nasional sudah resmi ditiadakan melalui surat edaran Mendikbud Nomor 1 tahun 2021. Dari sini dapat dijelaskan bahwa dalam kurikulum 2013, penilaian tidak hanya mencakup penilaian hasil belajar tetapi juga penilaian proses belajar.

Ada dua hal yang perlu dipilih dalam menyiapkan tugas dalam penilaian autentik, yaitu keterampilan (*skills*) dan kemampuan (*abilities*). Selanjutnya ada lima dimensi yang perlu dipertimbangkan pada saat menyiapkan task yang autentik pada pembelajaran sains, *Pertama*, *length* atau lama waktu pengerjaan tugas. *Kedua*, jumlah tugas terstruktur yang perlu dilalui siswa. *Ketiga*, partisipasi individu, kelompok atau kombinasi keduanya. *Keempat*, fokus evaluasi: pada produk atau pada proses. *Kelima*, keragaman cara-cara komunikatif yang dapat digunakan siswa untuk menunjukkan kinerjanya.

Salah satu model alternatif penilaian dalam kelas yang dapat diimplementasikan di masa pandemi covid-19 untuk pembelajaran jarak jauh adalah tes daring. Tes daring ini memanfaatkan internet guna mendukung penilaian pada jarak jauh, yang dapat digunakan dimanapun selama memiliki jaringan internet.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan implementasi kurikulum kondisi khusus di SMP Negeri 2 Bangkinang menggunakan opsi kurikulum dengan KI dan KD yang sudah disederhanakan oleh Badan Penelitian, Pengembangan, dan Perbukuan. Guru telah membuat perencanaan pembelajaran dengan mengacu pada dokumen 1 kurikulum kondisi khusus tersebut. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran tatap muka campuran yaitu daring dan luring. Evaluasi pembelajaran daring dilakukan dengan cara mengirim tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah.

Faktor pendukung dalam implementasi kurikulum kondisi khusus pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Bangkinang adalah faktor pembiayaan yang mengalokasikan pulsa paket internet pada guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring, sarana dan prasarana protokol kesehatan yang memadai, serta dukungan orang tua siswa, sedangkan faktor penghambat adalah kurang kreatifnya guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran daring, serta rawan plagiarisme dalam hal penilaian pembelajaran daring, adanya siswa yang kurang disiplin menerapkan protokol kesehatan dalam pembelajaran luring/tatap muka.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dalam upaya menyebarkan kemanfaatan penelitian ini, maka penulis dapat memberi saran kepada beberapa pihak antara lain kepada:

1. Bagi guru untuk harus lebih fokus memantau protokol kesehatan pada siswa yang mengikuti pembelajaran luring, hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran daring, harus melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang dibuat, dan sebaiknya evaluasi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan aplikasi online seperti Google Form dll, hal ini akan mencegah kemungkinan terjadinya plagiarism.
2. Bagi kepala sekolah untuk dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring berbasis pembelajaran digital melalui kegiatan pelatihan, sehingga akan mampu menekan faktor penghambat dalam mengimplementasikan kurikulum kondisi khusus.
3. Bagi stakeholders (Pemangku Kebijakan) untuk dapat meningkatkan peran serta masyarakat sebagai stakeholder berupa ide pemikiran, tenaga, atau dana dalam rangka berkontribusi meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Bangkinang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat, et al. *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Benny A. Pribadi. *Model Desain Sistem Pembelajaran: Langkah Penting Merancang Kegiatan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: PT. Dian Rakyat. Cet: 1, 2009.
- Budi Winarno. *Kebijakan Publik Teori dan Proses*. Jakarta: PT Buku Kita, 2008.
- Budi Winarno. *Kebijakan publik (Teori dan Proses)*. Yogyakarta: Media Pressindo, 2005.
- Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i. *Dasar-Dasar Manajemen*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. *Metodologi Penulisan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Elis Ratna Wulan dan Rusdiana. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Erlina Burhan, et al. *PNEUMONIA COVID-19: Diagnosis & Penatalaksanaan di Indonesia*. Jakarta: Penghimpun Dokter Paru Indonesia, 2020.
- Fattah. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

- Imam Farih. *Implementasi Kebijakan Kurikulum Kondisi Khusus Pandemi Covid-19 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bangkinang Kota*. Tesis Sarjana Pendidikan. Pekanbaru: UIN SUSKA Riau, 2021.
- Jamal Ma'mur Asmani. *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional*. Yogyakarta: Diva Press. Cet. I, 2009.
- Jejen Musfah. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana. Cet: II, 2012
- Kamisa. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika, 1997.
- Kompri. *Manajemen Sekolah Orientasi kemandirian Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Leo Agustini. *Dasar- Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Lexy J Moleong. *Metodologi Penulisan Kuaitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Manap Somantri. *Perencanaan Pendidikan*. Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2014.
- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Cet: 4, 2008.
- Muhammad Satir. *Pengembangan Kurikulum Materi Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Ardana Media. Cet: 1, 2010.

- Muhammad Yaumi. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. Cet: 1, 2013.
- Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nana Sudjana. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production, 2001.
- Na'im. Webinar Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. <https://youtu.be/WdF5LOz10TM>. Diakses 1 November 2020.
- Oemar Hamalik. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Rahmat Hidayat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2016.
- Rohmat. *Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Cipta Media Aksara, 2012.
- Rohmat. *Proses Mengajar Belajar Berkualitas Perspektif Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Gerbang Media, 2017.
- Sarwiji Suwandi. *Kurikulum dan Pengembangan Materi Ajar (Panduan Kuliah)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006.
- Solichin Abdul Wahab. *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta: Sinar Grafika, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penulisan Kauntitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Suharsimi Arikunto dan Lina Yuliana. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media, 2008.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sutrisno Hadi. *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset, 1990.

Syaiful Anwar. *Desain Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Idea Press, 2014.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet: 3. 2006.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Cet: 4, 2010.

Syarifuddin Nurdin dan Basyiruddin Usman. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers, 2004.

Taufiqurokhman. *Kebijakan Publik*. Jakarta: Universitas Moestopo Beragama Pers, 2014.

Widodo Winarsono. *Dasar Pengembangan Kurikulum*. Cirebon: CV Confident, 2015.

Zakiah Darajat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Perundang Undangan

Keputusan Badan Penelitian, Pengembangan dan Perbukuan Nomor 018/H/KR/2020 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Anak Usia Dini,

Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Berbentuk Sekolah Menengah Atas Untuk Kondisi Khusus.

Keputusan Bupati Kampar Nomor 005/SATGAS-SET/XII/074 tentang Izin Pembelajaran Tatap Muka Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021.

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus.

Peraturan Bupati Kampar Nomor 44 Tahun 2020 tentang Penerapan Disiplin dan Penegakkan Hukum Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan dan Pengendalian Covid-19.

Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Kurikulum 2013.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Lampiran 1. Pedoman wawancara

A. Subjek : Kepala Sekolah

1. Perencanaan

- a. Apakah dinas pendidikan kabupaten Kampar sudah mensosialisasikan Kepmendikbud No.719/P/2020 Tentang Pedoman Kurikulum kondisi khusus?
- b. Bagaimana isi dari Kepmendikbud No.719/P/2020 Tentang Pedoman Kurikulum kondisi khusus?
- c. Dari 3 (tiga) opsi tentang kurikulum dalam Kepmendikbud tersebut, opsi yang manakah yang dijadikan sebagai kebijakan pendidikan di sekolah ini?
- d. Setelah memilih opsi dari Kepmendikbud tersebut, apakah sekolah ini sudah membuat dokumen 1 kurikulum kondisi khusus?
- e. Apakah dokumen 1 kurikulum kondisi khusus sudah disosialisasikan kepada guru?

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

- a. Apa saja faktor pendukung implementasi kurikulum kondisi khusus?
- b. Apa saja faktor penghambat implementasi kurikulum kondisi khusus?
- c. Apakah di SMP Negeri 2 Bangkinang sudah terpenuhi satu siswa satu buku untuk semua tema dan mata pelajaran?
- d. Apakah pelaksanaan pembelajaran luring sudah mengacu pada ketentuan pemerintah yang sudah ditetapkan?

B. Subjek : Wakil kepala sekolah bidang kurikulum

3. Perencanaan

- a. Apakah dinas pendidikan kabupaten Kampar sudah mensosialisasikan Kepmendikbud No.719/P/2020 Tentang Pedoman Kurikulum kondisi khusus?
- b. Bagaimana isi dari Kepmendikbud No.719/P/2020 Tentang Pedoman Kurikulum kondisi khusus?
- c. Dari 3 (tiga) opsi tentang kurikulum dalam Kepmendikbud tersebut, opsi yang manakah yang dijadikan sebagai kebijakan pendidikan di sekolah ini?
- d. Setelah memahami isi permendikbud tersebut, apakah sekolah ini sudah membuat dokumen 1 kurikulum kondisi khusus?
- e. Apakah dokumen 1 kurikulum kondisi khusus sudah disosialisasikan kepada guru?

4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

- a. Apa saja faktor pendukung implementasi kurikulum kondisi khusus?
- b. Apa saja faktor penghambat implementasi kurikulum kondisi khusus?
- c. Apakah di SMP Negeri 2 Bangkinang sudah terpenuhi satu siswa satu buku untuk semua tema dan mata pelajaran?
- d. Apakah pelaksanaan pembelajaran luring sudah mengacu pada ketentuan pemerintah yang sudah ditetapkan?

C. Subjek : Guru Mata Pelajaran PAI

5. Perencanaan

- a. Apakah Bapak/Ibu guru telah mengikuti sosialisasi kurikulum kondisi khusus terutama pada mata pelajaran PAI?
- b. Apakah Bapak/Ibu guru sudah memahami isi dari Kepmendikbud No.719/P/2020 Tentang Pedoman Kurikulum Kondisi Khusus?
- c. Apakah Bapak/Ibu guru sudah menindaklanjuti Kurikulum Kondisi Khusus dalam bentuk pemetaan KD? Apakah ada dokumennya?
- d. Apakah pemetaan KD tersebut sudah ditindaklanjuti dalam pembuatan silabus?
- e. Apakah silabus tersebut sudah ditindaklanjuti dalam pembuatan RPP?
- f. Apakah proses pembelajaran yang dilaksanakan telah sesuai dengan RPP?

6. Evaluasi

- a. Jenis evaluasi apa saja yang Bapak/Ibu guru lakukan pada pembelajaran PAI di sekolah ini?
- b. Apakah penilaian yang Bapak/Ibu guru lakukan sudah mencakup KI1, KI2, KI3, dan KI4?

7. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

- a. Dalam melaksanakan kurikulum kondisi khusus, proses pembelajaran dilaksanakan dengan cara luring atau daring?
- b. Apakah faktor pendukung terlaksananya proses pembelajaran daring?
- c. Apakah ada faktor penghambat dalam proses pembelajaran daring?
- d. Apakah semua guru mempunyai laptop/HP yang terkoneksi dengan internet?
- e. Apakah masing-masing siswa memiliki perangkat (HP/laptop) terkoneksi dengan internet?
- g. Apakah di SMP 2 sudah terpenuhi satu siswa satu buku untuk semua tema dan mata pelajaran?

Lampiran 2. Pedoman observasi

A. Subjek : Guru PAI SMP Negeri 2 Bangkinang (Said Qosim, S.Ag)

Observasi pembelajaran luar jaringan (luring)

No	Aspek Yang Diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1	Guru membuat RPP yang sesuai dengan kondisi pandemi covid-19	√	
2	Pembelajaran sesuai dengan kondisi khusus pandemi covid-19	√	
3	Guru menggunakan media belajar yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai		√
4	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai kepada siswa	√	
5	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	√	
6	Guru mengutamakan keterlibatan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran		√
7	Guru melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan rencana pembelajaran yang mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan evaluasi	√	
8	Guru menyusun rangkuman pembelajaran dengan melibatkan siswa	√	
9	Guru melaksanakan evaluasi akhir sesuai dengan kompetensi siswa	√	
10	Guru memberikan tugas pengayaan/remedial sebagai langkah tindak lanjut pembelajaran	√	

B. Subjek : Guru PAI SMP Negeri 2 Bangkinang (Syarifuddin, S.Pd.I)

Observasi pembelajaran dalam jaringan (daring)

No	Aspek Yang Diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1	Guru Merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pandemic covid-19	√	
2	Pembelajaran sesuai dengan kondisi khusus pandemic covid-19	√	
3	Guru Menggunakan media belajar yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai	√	
4	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai kepada siswa	√	
5	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	√	
6	Guru mengutamakan keterlibatan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran	√	
7	Guru Melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan rencana pembelajaran yang mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan evaluasi		√
8	Guru menyusun rangkuman pembelajaran dengan melibatkan siswa	√	
9	Guru melaksanakan evaluasi akhir sesuai dengan kompetensi siswa	√	
10	Guru memberikan tugas pengayaan/remedial sebagai langkah tindak lanjut pembelajaran	√	

Lampiran 3. Pedoman analisis dokumen (dokumentasi)

No	Jenis dokumen	Kode
1	Dokumen 1,II dan III Kurikulum kondisi khusus Dokumen I <ol style="list-style-type: none"> a. Sejarah singkat b. Identitas sekolah c. Visi, misi dan tujuan d. Logo dan motto e. Struktur organisasi f. Pendidik dan tenaga kependidikan g. Peserta didik h. Sarana dan prasarana i. Struktur kurikulum j. Muatan kurikulum k. Pengaturan Beban dan Pola Belajar l. Kriteria Kelulusan dan Kenaikan Kelas m. Kalender pendidikan 1. Dokumen II <ol style="list-style-type: none"> a. Prota b. Promes c. Silabus d. Jadwal pelajaran 2. Dokumen III <ol style="list-style-type: none"> a. RPP b. KKM 	D.01
2	Data Ketenagaan <ol style="list-style-type: none"> a. Dokumen DUK (Daftar Urutan Kepangkatan) b. Kepala Sekolah beserta biodatanya c. Guru (tingkat pendidikan, pengalaman dan tugasnya) 	D.02

3	<p>Organisasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Struktur Organisasi sekolah b. Surat-surat keputusan/ tugas 	D.03
4	<p>Pedoman dan Peraturan-peraturan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Deskripsi tugas kepala sekolah, guru dan staf b. Pedoman atau peraturan guru c. Pedoman atau peraturan akademik Siswa 	D.04
5	<p>Sarana Prasarana Sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi b. Gedung dan Ruang c. Sarana dan Alat Pembelajaran d. Sarana dan Fasilitas Penunjang lainnya 	D.05
6.	<p>Proses belajar mengajar</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pelaksanaan pembelajaran guru kurikulum kondisi khusus di dalam kelas b. Supervisi 	D.06
5.	Dokumen Foto kegiatan sekolah	D.07

Lampiran 4: Catatan wawancara

1. Wawancara dengan bapak Kepala SMP Negeri 2 Bangkinang

Nama : M. Muslim, S.Pd.

Jabatan : Kepala SMP Negeri 2 Bangkinang

P : Apakah dinas pendidikan kabupaten Kampar sudah mensosialisasikan Kepmendikbud No.719/P/2020 Tentang Pedoman Kurikulum kondisi khusus?

KS : *Sudah, kalau tidak salah di bulan November 2020 dinas pendidikan kabupaten mengadakan sosialisasi terkait hal tersebut.*

P : Bagaimana isi dari Kepmendikbud No.719/P/2020 Tentang Pedoman Kurikulum dalam kondisi khusus tersebut?

KS : *Dalam kepmendikbud tersebut memberi 3 pilihan bagi satuan pendidikan untuk dapat memilih menggunakan kurikulum nasional, kurikulum kondisi khusus atau mengembangkan kurikulum secara mandiri.*

P : Dari tiga opsi tentang kurikulum dalam Kepmendikbud tersebut, opsi manakah yang dijadikan sebagai kebijakan pendidikan di sekolah ini?

KS : *Sebelum menentukan pemilihan kurikulum, kami rapat dan membentuk tim pengembang kurikulum sekolah, dan opsi kedua yaitu kurikulum kondisi khusus atau kurikulum darurat yang digunakan sekolah ini. Sebab KI dan KD nya sudah disederhanakan, jadi sesuai dengan waktu pembelajaran yang singkat untuk ketercapaian kompetensinya.*

P : Setelah memilih opsi dari Kepmendikbud tersebut, apakah sekolah ini sudah membuat dokumen 1 kurikulum kondisi khusus?

KS : *Setelah keputusan dibuat, tim pengembang kurikulum sekolah langsung menyusun dokumen 1 kurikulum kondisi khusus, lalu saya dan komite sekolah menetapkan dokumen 1 kurikulum*

kondisi khusus, dan diajukan kepada Dinas Pendidikan untuk disahkan.

P : Apakah dokumen 1 kurikulum kondisi khusus sudah disosialisasikan kepada guru?

KS : *Sudah, sosialisasi ke guru dilakukan secara langsung dalam rapat dengan mematuhi protokol pencegahan penularan covid-19, sedangkan pada komite, orang tua dan siswa dilakukan dengan cara daring yakni melalui aplikasi WA group, selain itu juga diberikan surat untuk persetujuan walimurid agar anaknya diperbolehkan melakukan pembelajaran tatap muka.*

P : Apa saja faktor pendukung implementasi kurikulum kondisi khusus?

KP : *Sekolah sudah menggariskan apa saja yang dibutuhkan dalam pembelajaran dengan menggunakan kurikulum kondisi khusus yang proses pembelajarannya menggunakan pembelajaran daring maupun luring. Kami sudah mengadakan rapat guna membahas beberapa sarana prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran tatap muka maupun daring (alat cuci tangan, hand sanitizer/sabun cuci tangan, masker, LCD, penambahan hotspot wifi, bantuan paket internet siswa). Selain itu juga sangat diperlukan sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran jarak jauh (daring), antara lain komputer, jaringan internet guru maupun siswa.*

P : Apa saja faktor penghambat implementasi kurikulum kondisi khusus?

KP : *Terdapat beberapa siswa yang tidak diizinkan orangtuanya melakukan pembelajaran tatap muka, sehingga kendalanya ada pada jaringan tempat siswa tinggal.*

P : Apakah di SMP Negeri 2 Bangkinang sudah terpenuhi satu siswa satu buku untuk semua tema dan mata pelajaran?

- KP : *Alhamdulillah sudah, seperti yang saya katakan sebelumnya, buku menjadi faktor pendukung dalam terlaksananya pembelajaran yang efektif, sehingga dipersiapkan betul seluruh siswa sudah memiliki buku semua tema dan mata pelajaran yang dikoordinir langsung oleh kepala perpustakaan.*
- P : *Apakah pelaksanaan pembelajaran luring sudah mengacu pada ketentuan pemerintah yang sudah ditetapkan?*
- KP : *Sudah, karena tanpa adanya persetujuan Dinas Pendidikan melalui pengecekan langsung ke sekolah, sekolah tidak dapat melakukan pembelajaran tatap muka yang artinya sekolah benar-benar melakukan persiapan yang matang untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara luring dengan kelengkapan alat-alat pencegahan covid-19, dan membuat system shifting atau pembatasan kapasitas siswa dalam kelas dan pembelajaran dilakukan selama 2 mata pelajaran (2x60 menit) tanpa adanya jam istirahat.*

2. Wawancara dengan Bapak Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMP Negeri 2 Bangkinang

Nama : M Bakri, S.Pd

Jabatan : Wakil Kepala bidang kurikulum

P : Apakah dinas pendidikan kabupaten Kampar sudah mensosialisasikan Kepmendikbud No.719/P/2020 Tentang Pedoman Kurikulum kondisi khusus?

WK : *Sudah lama, beberapa bulan setelah kepmendikbud tersebut disahkan, karena memang seluruh satuan pendidikan menantikan kebijakan pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran dimasa pandemi covid-19.*

P : Bagaimana isi dari Kepmendikbud No.719/P/2020 Tentang Pedoman Kurikulum dalam kondisi khusus?

WK : *Setau saya isinya satuan pendidikan boleh menggunakan kurikulum yang sesuai dengan sekolahnya, ada tiga pilihan kurikulum. Kurikulum 2013, kurikulum yang disederhanakan oleh kemendikbud melalui keputusan badan penulisan pengembangan dan perbukuan, dan boleh membuat kurikulum sendiri.*

P : Dari 3 (tiga) opsi tentang kurikulum dalam Kepmendikbud, opsi yang manakah yang dijadikan sebagai kebijakan Pendidikan di sekolah ini?

WK : *Kami menggunakan kurikulum yang sudah disederhanakan, opsi kedua berarti ya.*

P : Setelah memilih opsi dari Kepmendikbud tersebut, apakah sekolah ini sudah membuat dokumen 1 kurikulum kondisi khusus?

WK : *Sudah, kami membentuk tim pengembang kurikulum untuk menyusun dokumen 1 tersebut dan dinas juga sudah mengesahkannya.*

- P : Apakah dokumen 1 kurikulum kondisi khusus sudah disosialisasikan kepada guru?
- WK : *Sudah, agar guru segera membuat RPP pembelajaran dengan menggunakan kurikulum kondisi khusus tersebut. Kemudian dikumpulkan kepada saya untuk dicek kembali, kemudian saya ajukan ke kepala sekolah untuk disahkan dan biasanya kepala sekolah melakukan himbauan kepada guru untuk mengumpulkan RPP pada awal semester.*
- P : Apa saja faktor pendukung implementasi kurikulum kondisi khusus?
- WK : *Sarana prasarana yang mendukung tentu menjadi faktor terpenting untuk kurikulum dapat dilaksanakan. Semua hal yang dibutuhkan untuk implementasi kurikulum kondisi khusus pada pembelajaran jarak jauh maupun tatap muka sudah dianggarkan di RKAS, misalnya saja paket internet atau keperluan lainnya. Di sekolah juga ada komputer, internet, dan perpustakaan yang bisa digunakan untuk mendukung proses pembelajaran dalam mengimplementasikan kurikulum kondisi khusus ini*
- P : Apa saja faktor penghambat implementasi kurikulum kondisi khusus?
- WK : *Jaringan pada pembelajaran jarak jauh untuk siswa yang melakukan PJJ, untuk yang tatap muka rasanya tidak ada, tinggal mengiktui jadwal dan protokolnya saja.*
- P : Apakah di SMP Negeri 2 Bangkinang sudah terpenuhi satu siswa satu buku untuk semua tema dan mata pelajaran?
- WK : *Sudah, silahkan tanya ke bagian perpustakaan untuk lebih pastinya.*
- P : Apakah pelaksanaan pembelajaran luring sudah mengacu pada ketentuan pemerintah yang sudah ditetapkan?

WK : *Tentu sudah, pengecekan oleh Dinas Pendidikan menjadi salah satu faktor bolehnya melaksanakan pembelajaran tatap muka, dan kami sudah sesuai.*

3. Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 2 Bangkinang

Nama : Said Qosim, S.Ag

Jabatan : Guru PAI

P : Apakah Bapak guru telah mengikuti sosialisasi kurikulum kondisi khusus terutama pada mata pelajaran PAI?

G : *Sudah*

P : Apakah Bapak guru sudah memahami isi dari Kepmendikbud No.719/P/2020 Tentang Pedoman Kurikulum Kondisi Khusus?

G : *Faham, saya termasuk yang ikut mengembangkan kurikulum tersebut di sekolah. Kurikulum kondisi khusus ini memberikan keringanan karena sudah disederhanakan, dimana KI dan KD terdapat pengurangan. Jadi guru dapat fokus pada materi esensi saja.*

P : Apakah Bapak guru sudah menindaklanjuti Kurikulum Kondisi Khusus dalam bentuk pemetaan KD? Apakah ada dokumennya?

G : *Sudah, kami buat pemetaan KD sesuai dengan Kurikulum Kondisi Khusus. Tentu ada dokumennya.*

P : Apakah pemetaan KD tersebut sudah ditindaklanjuti dalam pembuatan silabus?

G : *Sudah*

P : Apakah silabus tersebut sudah ditindaklanjuti dalam pembuatan RPP?

G : *Tentu sudah juga, karena kami sudah terbiasa membuat RPP sebelum melakukan pembelajaran, kemudian dibawa ke kepala sekolah ataupun wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk ditanda tangani kepala sekolah.*

P : Apakah proses pembelajaran yang dilaksanakan telah sesuai dengan RPP?

G : *Pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai, tapi terkadang terkendala diwaktu yang tetap tidak cukup untuk pembelajaran*

luring maupun daring, meskipun demikian mereka dapat memanfaatkan waktu belajar di rumah dengan materi yang sudah disampaikan.

- P : Jenis evaluasi apa saja yang Bapak guru lakukan pada pembelajaran PAI di sekolah ini?
- G : *Evaluasi yang dilakukan meliputi ulangan harian (UH), penilaian tengah semester (PTS), dan penilaian akhir semester (PAS)*
- P : Apakah penilaian yang Bapak/Ibu guru lakukan sudah mencakup KI1, KI2, KI3, dan KI4?
- G : *Sudah, untuk penilaian sikap yang terdiri dari sikap spiritual dan sosial, saya membuat instrument penilaian yang semua itu saya aplikasikan sejak dari mulai pembelajaran dimulai, bagaimana sikap siswa selama mengikuti pembelajaran, sikap siswa ketika berkomunikasi dengan guru, dan dengan temannya, begitu juga dengan instrument penilaian keterampilan siswa, pada penilaian kompetensi kognitif siswa, saya membuat soal-soal yang dikerjakan sebagai tugas siswa yang kesemua itu mengacu pada pencapaian kompetensi. saya juga membuat rencana tindak lanjut atas kegiatan penilaian dengan menyiapkan program remedial dan program pengayaan.*
- P : Dalam melaksanakan kurikulum kondisi khusus, proses pembelajaran dilaksanakan dengan cara luring atau daring?
- G : *SMP Negeri 2 Bangkinang menggunakan keduanya, artinya ada yang luring dengan system shifting, dan ada yang mengikuti pembelajaran secara daring dengan alasan tertentu.*
- P : Apa faktor pendukung terlaksananya proses pembelajaran luring dan daring?

- G : *Tentu sarana prasarana, kemudian jaringan untuk yang daring, dan faktor lingkungan juga mempunyai peran penting dalam mendukung pendidikan, terutama Pendidikan Agama Islam.*
- P : *Apakah ada faktor penghambat dalam proses pembelajaran luring dan daring?*
- G : *Sekolah sudah memfasilitasi segala sesuatu untuk dapat mengimplementasikan kurikulum kondisi khusus dengan protokol kesehatan yang ketat, namun terkadang masih ada siswa yang melepas masker saat pembelajaran, kemudian saat diluar kelas, terkadang mereka tidak menjaga jarak. Kalau pembelajaran daring, terkadang jaringan tempat siswa yang tidak stabil sehingga pembelajaran bisa dibilang kurang efektif, karena hal tersebut penugasan lebih sering dilaksanakan melalui WA Group daripada melakukan pembelajaran tatap muka secara online.*
- P : *Apakah semua guru mempunyai laptop/HP yang terkoneksi dengan internet?*
- G : *Ya ada, sekolah juga menyediakan wifi, jadi guru dapat menggunakan fasilitas tersebut.*
- P : *Apakah masing-masing siswa memiliki perangkat (HP/laptop) terkoneksi dengan internet?*
- G : *Dari yang saya tau, siswa yang melaksanakan pembelajaran daring mempunyai perangkat yang terkoneksi internet, namun kuat/lemahnya jaringan di tempat tinggal mereka yang berbeda-beda.*
- P : *Apakah di SMP 2 sudah terpenuhi satu siswa satu buku untuk semua tema dan mata pelajaran?*
- G : *Khusus kelas yang saya ajar, mereka punya masing-masing buku PAI nya.*

4. Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 2 Bangkinang

Nama : Syarifuddin, S.Pd.I

Jabatan : Guru PAI

P : Apakah Bapak/Ibu guru telah mengikuti sosialisasi kurikulum kondisi khusus terutama pada mata pelajaran PAI?

G : *Sudah, sosialisasi dari kepala sekolah*

P : Apakah Bapak/Ibu guru sudah memahami isi dari Kepmendikbud Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Kurikulum Kondisi Khusus?

G : *Ya paham, mengenai opsi pilihan kurikulum yang digunakan sekolah.*

P : Apakah Bapak/Ibu guru sudah menindaklanjuti Kurikulum Kondisi Khusus dalam bentuk pemetaan KD? Apakah ada dokumennya?

G : *Sudah, ada dokumennya*

P : Apakah pemetaan KD tersebut sudah ditindaklanjuti dalam pembuatan silabus?

G : *Sudah*

P : Apakah silabus tersebut sudah ditindaklanjuti dalam pembuatan RPP?

G : *Sudah, kami mengerjakannya dengan cepat karena harus dikumpulkan dan ditelaah oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum.*

P : Apakah proses pembelajaran yang dilaksanakan telah sesuai dengan RPP?

G : *Saya sangat berusaha sesuai dengan RPP, walaupun kadang dalam hal perencanaan waktu tidak sesuai dengan RPP, tanpa sadar waktu berlalu dengan cepat sehingga tidak disadari kita membutuhkan waktu yang lebih panjang dari apa yang direncanakan dalam RPP, itulah kelemahan saya terkait dengan*

pelaksanaan pembelajaran daring ini, karena beda karakteristik dengan pembelajaran tatap muka, dalam pembelajaran daring banyak faktor eksternal yang mempengaruhi, salah satunya adalah jaringan, tidak semua siswa mempunyai jaringan internet yang kuat dilingkungannya

- P : Jenis evaluasi apa saja yang Bapak/Ibu guru lakukan pada pembelajaran PAI di sekolah ini?
- G : *Tidak berbeda dengan evaluasi biasanya, ada UH, PTS, dan PAS. Tapi tugas yang diberikan kepada siswa pembelajaran daring terkadang hasilnya jauh berbeda dengan hasil belajar yang dilakukan dengan pembelajaran tatap muka, hal ini bisa saja terjadi karena semua tugas yang diberikan kepada peserta didik kemudian dikerjakan di rumah, sehingga dicurigai ada campur tangan pihak lain dan bukan murni atas dasar kemampuan siswa dan dicurigai adanya plagiarism antar sesama siswa atau plagiarism dengan karya orang lain di internet*
- P : Apakah penilaian yang Bapak/Ibu guru lakukan sudah mencakup KI1, KI2, KI3, dan KI4?
- G : *Sudah sesuai, ada penilaian untuk spiritual, sosial, kognitif, dan keterampilan*
- P : Dalam melaksanakan kurikulum kondisi khusus, proses pembelajaran dilaksanakan dengan cara luring atau daring?
- G : *Ada sedikit siswa yang pembelajarannya dilakukan secara daring karena tidak mendapat izin orangtuanya, selebihnya luring*
- P : Apakah faktor pendukung terlaksananya proses pembelajaran luring dan daring?
- G : *Pastinya mengenai sarana prasarana yang bisa dimanfaatkan untuk pembelajarn daring maupun luring*

- P : Apakah ada faktor penghambat dalam proses pembelajaran luring dan daring?
- G : *Terkadang ada beberapa materi yang harusnya dipraktekkan. Namun, tidak dapat terlaksana dengan maksimal karena jam yang singkat dalam kurikulum darurat ini.*
- P : Apakah semua guru mempunyai laptop/HP yang terkoneksi dengan internet?
- G : *Setau saya semua punya*
- P : Apakah masing-masing siswa memiliki perangkat (HP/laptop) terkoneksi dengan internet?
- G : *Saya tidak tahu, tapi belum pernah ada masalah pada siswa yang melakukan pembelajarannya secara daring, semua dapat terhubung meskipun terkadang ada yang lambat jaringannya*
- P : Apakah di SMP 2 sudah terpenuhi satu siswa satu buku untuk semua tema dan mata pelajaran?
- G : *Sudah*

Lampiran 5: Dokumentasi Foto

Penulis dengan Kepala Sekolah dan TU SMP Negeri 2 Bangkinang



Penulis dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Negeri 2 Bangkinang



Penulis dengan Guru PAI Bapak Said Qosim, S.Ag



Penulis dengan Guru PAI Bapak Syarifuddin, S.Pd.I



Observasi Kelas Luring



Observasi Kelas Daring

		MUSIM I										MUSIM II									
1	07.30 - 08.30	08.30 - 09.30	09.30 - 10.30	10.30 - 11.30	11.30 - 12.30	12.30 - 13.30	13.30 - 14.30	14.30 - 15.30	15.30 - 16.30	16.30 - 17.30	17.30 - 18.30	18.30 - 19.30	19.30 - 20.30	20.30 - 21.30	21.30 - 22.30	22.30 - 23.30	23.30 - 24.30	24.30 - 25.30	25.30 - 26.30	26.30 - 27.30	27.30 - 28.30
2	08.00 - 09.00	09.00 - 10.00	10.00 - 11.00	11.00 - 12.00	12.00 - 13.00	13.00 - 14.00	14.00 - 15.00	15.00 - 16.00	16.00 - 17.00	17.00 - 18.00	18.00 - 19.00	19.00 - 20.00	20.00 - 21.00	21.00 - 22.00	22.00 - 23.00	23.00 - 24.00	24.00 - 25.00	25.00 - 26.00	26.00 - 27.00	27.00 - 28.00	28.00 - 29.00

NO	NAMA	KODE	NO	NAMA	KODE	NO	NAMA	KODE	NO	NAMA	KODE
1	MUJLIM, S.PI	ML	9	MAHAR, S.PI	YR	17	MR. SARDI QUTUB, S.	SQ	25	ARIFAN, S.PI	AS
2	A. AYOON	AY	10	USMAN, S.PI	US	18	YANIR, RUCO, S.PI	SF	26	YOHANIS, S.PI	RY
3	MURLIK, SUARDI, S.PI	NL	11	MUKTAR, UDDIN	MR	19	ADAM, S.PI	AM	27	YUSRI, S.PI	RS
4	DINA, ROLLIANA	RL	12	USMAN, S.PI	US	20	ADWAL, S.PI	AZ	28	YVA, KURNIA, S.PI	IS
5	YUSRI	ID	13	ADWAL, S.PI	AR	21	YUSRI, S.PI	AB	29	YUSRI, S.PI	PH
6	MR. SARDI, S.PI	MB	14	MUSKIN, HIRUNA, S.	YH	22	BRODONG, S.PI	ES	30	YUSRI, S.PI	TN
7	MURLIK, SUARDI, S.PI	KZ	15	MAHAR, S.PI	KS	23	RABRI	RS	31		
8	MURLIK, SUARDI, S.PI	HY	16	MR. MURLIK, S.PI	MN	24	ADUSTHA, S.PI	AG	32		

LABOR URYA, 02 JANUARI 2021
 KEPALA SERDIAH
 M. MUSLIM, S.PI
 NIP. 19641110 196704 1 005

BIODATA PENULIS



Rizka Silvia adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari orang tua Ayahanda Khairuddin dan Ibunda Faiq Tamani Rembun sebagai anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis dilahirkan di Desa Bukit Payung, Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Riau pada tanggal 01 Mei 1998. Penulis menempuh Pendidikan dimulai dari SDN 035 Bukit Payung (*lulus tahun 2010*), melanjutkan ke SMP Negeri 1 Bangkinang Kota (*lulus tahun 2013*), dan SMA Negeri 1 Bangkinang Kota (*lulus tahun 2016*), hingga akhirnya bisa menempuh masa kuliah di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta.

Penulis aktif dalam dunia pergerakan dan organisasi. Pada tahun 2017, penulis bergabung dalam Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dan menjabat sebagai ketua KOPRI PK PMII UNUSIA Jakarta, kemudian tahun 2020 menjabat sebagai sekretaris KOPRI PC PMII Jakarta Barat. Penulis juga aktif dalam organisasi kampus (BEM & HIMA PAI). Selain itu, penulis juga bergabung dengan Himpunan Pelajar dan Mahasiswa Riau (HIPEMARI) Jakarta.

Dengan ketekunan dan motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul "**Implementasi Kebijakan Kurikulum Kondisi Khusus Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bangkinang.**"